

**PEMANFAATAN APLIKASI *LINKTREE* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA PADA
GURU MTs N 5 KABUPATEN MANDAILING NATAL**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister (M.Pd.)
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**ENDAR MUDA HALOMOAN
NIM : 2050100016**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PEMANFAATAN APLIKASI *LINKTREE* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA PADA
GURU MTs N 5 KABUPATEN MANDAILING NATAL**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister (M.Pd.)
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
ENDAR MUDA HALOMOAN
P NIM : 2050100016**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PEMANFAATAN APLIKASI *LINKTREE* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA PADA
GURU MTs N 5 KABUPATEN MANDAILING NATAL**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister (M.Pd.)
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

**ENDAR MUDA HALOMOAN
NIM : 2050100016**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PEMBIMBING II

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

**Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 200 1**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PEMAMFAATAN APLIKASI *LINKTREE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA GURU MTs N 5
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh

**ENDAR MUDA HALOMOAN
NIM. 2050100016**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Padangsidempuan, 30 Juni 2024



PEMBIMBING I

**Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 200 1**

PEMBIMBING II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Endar Muda Halomoan
NIM : 2050100016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemamfaatan Aplikasi Linktree Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Guru Mts N 5 Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Syafran., M.Pd</u> (Penguji Umum/Ketua)	
2.	<u>Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd</u> (Penguji Utama /Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd</u> (Penguji Isi dan Bahasa/Anggota)	
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u> (Penguji Keilmuan PAI /Anggota)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Senin, 22 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82 (A)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endar Muda Halomoan
NIM : 2050100016
Jenjang : Magister
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan Aplikasi *Linktree* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Guru Mts N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30/06/2024



Endar Muda Halomoan

NIM. 2050100016

UNIVERSITAS ISLAM SYEKH ALI HASAN AHMAD RABDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

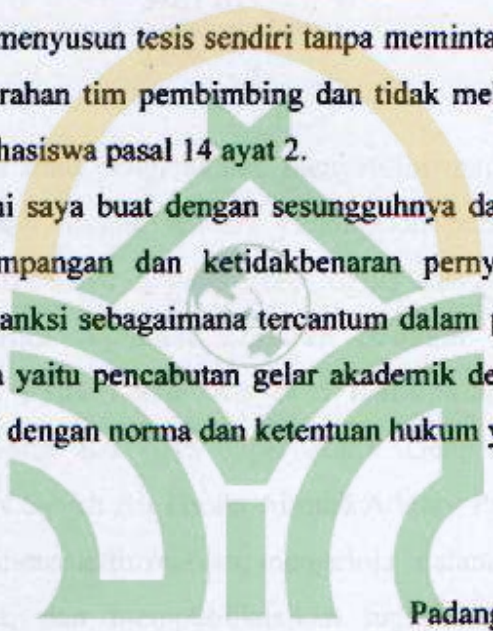
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endar Muda Halomoan
NIM : 2050100016
Program Studi : S-2/PAI
Judul Tesis : Pemanfaatan Aplikasi *Linktree* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Guru Mts N 5 Kabupaten Mandailing Natal.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juni 2024
Saya yang menyatakan,


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN MAHMUD PADANGSIDEMPUMAN
Muda Halomoan
NIM. 2050100016



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endar Muda Halomoan
NIM : 2050100016
Program Studi : S-2/PAI
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pemanfaatan Aplikasi Linktree Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Guru Mts N 5 Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal : 30 Juni 2024

menyatakan



Endar Muda Halomoan

NIM. 2050100016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: *1025* /Un.28/AL/PP.00.9/05/2025

Judul : Pemamfaatan Aplikasi *Linktree* Sebagai Media Pembelajaran
Tesis Pendidikan Agama Islam Pada Guru Mts N 5 Kabupaten Mandailing Natal.

Nama : Endar Muda Halomoan
NIM : 2050100016

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, *26* Mei 2025
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Endar Muda Halomoan

NIM : 2050100016

Judul Tesis : Pemanfaatan Aplikasi *Linktree* Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Guru Mts N 5 Kabupaten Mandailing Natal.

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Maksudnya bagaimana cara siswa dalam memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk membuka situs-situs keagamaan. Dalam penelitian ini, istilah diartikan sebagai seberapa sering siswa memanfaatkan situs-situs keagamaan dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran. Aplikasi *linktree* merupakan *platform* pembelajaran yang meletakkan tautan/link yang terdapat dalam satu aplikasi. Aplikasi *linktree* ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu pengoperasiannya sangat mudah karena pengguna dapat mengatur tampilan halaman, menambahkan, menghapus, serta mengubah *link* sebelum dipergunakan dalam pembelajaran, misalnya evaluasi dalam bentuk kuis, mengelompokkan, menjodohkan, dan esai pendek. Menurut Zaccaria bahwa aplikasi *linktree* merupakan aplikasi yang menjadi alternatif secara optimal. Berdasarkan metode analisis datanya maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dianalisis dengan logika ilmiah. Analisis dari penelitian tesis ini adalah Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal Sebagai alternatif dalam pemanfaatan aplikasi *Linktree* memberikan manfaat langsung dalam penggunaannya di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, dimana manfaat langsung tersebut memperkaya wawasan guru dan siswa dalam penggunaan aplikasi dan penggunaan di sekolah. Manfaat langsung tersebut adanya wawasan baru tentang : Aplikasi *Linktree* , Media Online, Website / Link, Istilah-istilah dalam Bahasa Online Sehingga pemanfaatnya di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal sangat bermanfaat. Pengayaan wawasan tentang pembelajaran yang ditautkan pada aplikasi *linktree* yang dilaksanakan oleh guru agama di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal memeberikan karakter baru terhadap guru dan peserta didik. Karakter tersebut berupa seringnya pasrtisipasi aktif guru dengan siswa melalui aplikasi *Linktree*. Sehingga menjadikan aplikasi *linktree* di Mts N Kabupaten Mandailing Natal sebagai guru kedua dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal. Adanya siswa-siswi yang tertinggal dalam pembelajaran yang disebabkan ketidak hadirannya dalam proses belajar mengajar memberikan alternatif baru, sebagai akses tersendiri bagi guru dan siswa di MTs N Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai alat interaksi dimana guru menjelaskan batas-batas pembelajaran yang telah diuraikan di kelas dalam bentuk online. Sehingga manfaat ini juga dirasakan oleh guru dan siswa di MTs N Kabupaten Mandailing Natal yang berlatar belakang masyarakat yang unik. Pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* adalah upaya guru untuk memungkinkan kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya

Kata Kunci: Pemanfaatan, Aplikasi *Linktree*, Media Pembelajaran

ABSTRACT

Name : Endar Muda Halomoan
Reg. Number : 2050100016
Thesis Title : Assistance in Using the Linktree Application as Media Learning Islamic Religious Education for Mts N 5 Teachers, Mandailing Natal Regency.

Utilization is an activity, process, method or act of making something useful. The term utilization comes from the basic word benefit which means benefit, which has the affix pe-an which means the process or act of making use. So utilization is a process or method of action that can be useful. This means how students use the time given by the teacher to open religious sites. In this research, the term is defined as how often students use religious sites and utilize the time given by the teacher related to the subject. The Linktree application is a learning platform that places links contained in one application. This Linktree application has several advantages, namely that its operation is very easy because users can adjust the page display, add, delete and change links before they are used in learning, for example evaluations in the form of quizzes, grouping, matching and short essays. According to Zaccaria, the Linktree application is an application that is an optimal alternative. Based on the data analysis method, this research is considered qualitative research, namely research that is oriented towards phenomena or events that occur and is analyzed using scientific logic. The analysis of this thesis research is the use of learning media in the Linktree application at MTs N 5, Mandailing Natal Regency. As an alternative to using the Linktree application, it provides direct benefits in its use at MTs N 5, Mandailing Natal Regency, where these direct benefits enrich the insight of teachers and students in using the application. and use in schools. The direct benefit is that there are new insights about: Linktree Application, Online Media, Website / Links, Terms in Online Language so that the users at MTs N 5 Mandailing Natal Regency are very useful. Enriching insight into learning linked to the Linktree application carried out by religion teachers at MTs N 5 Mandailing Natal Regency gives teachers and students a new character. This character is in the form of teachers' frequent active participation with students through the Linktree application. So that makes the Linktree application at Mts N Mandailing Natal Regency the second teacher in learning. Utilization of remedial learning media in the Linktree application at MTs N 5, Mandailing Natal Regency. The existence of students who are left behind in learning due to absence from the teaching and learning process provides a new alternative, as separate access for teachers and students at MTs N Mandailing Natal Regency. As an interaction tool where the teacher explains the learning boundaries that have been outlined in class in online form. So this benefit is also felt by teachers and students at MTs N Mandailing Natal Regency who have unique social backgrounds. Remedial learning in the Linktree application is a teacher's effort to enable groups of students with certain characteristics to be better able to increase their achievement, readjust as optimally as possible so that they can understand the minimum expected success criteria, through a planned, organized, directed interaction process towards the safety of the condition of the student group. concerned as well as the carrying capacity of environmental facilities

Keywords: Utilization Assistance, Linktree Application, Learning Media

خلاصة

الاسم : إندار مودا هالوموان
رقم : ٢٠٥٠١٠٠٠١٦
عنوان الأطروحة : المساعدة في استخدام تطبيق لينكتري كوسيلة تعليمية للتعليم الديني الإسلامي لمعلمي المدرسة
التسناوية في المدرسة التسناوية نيجيري ٥ ماندايلينج ناتال ريجنسي.

التوجيه هو نشاط يعتقد أنه قادر على تشجيع التمكين في عملية التدريس والتعلم. الدافع وراء الحاجة إلى التوجيه هو الفجوة في التفاهم بين الطلاب والمعلمين لتقديم فوائد جيدة. الاستخدام هو نشاط أو عملية أو طريقة أو فعل لصنع شيء مفيد. يأتي مصطلح الاستخدام من الكلمة الأساسية منفعة والتي تعني المنفعة، والتي تحتوي على اللاحقة **pe-an** والتي تعني عملية أو فعل الاستخدام. لذا فإن الاستخدام هو عملية أو طريقة عمل يمكن أن تكون مفيدة. وهذا يعني كيفية استخدام الطلاب للوقت الذي يمنحه لهم المعلم لفتح المواقع الدينية. في هذا البحث، يتم تعريف المصطلح على أنه عدد المرات التي يستخدم فيها الطلاب المواقع الدينية ويستفيدون من الوقت الذي يمنحه المعلمون فيما يتعلق بمواد التربية الدينية الإسلامية. تطبيق لينكتري عبارة عن منصة تعليمية تضع الروابط الموجودة في تطبيق واحد. يتمتع تطبيق لينكتري بعدة مزايا، وهي أن تشغيله سهل للغاية لأنه يمكن للمستخدمين ضبط عرض الصفحة وإضافة الروابط وحذفها وتغييرها قبل استخدامها في التعلم، على سبيل المثال التقييمات في شكل اختبارات وتجميع ومطابقة ومقالات قصيرة . وبحسب زكريا، فإن تطبيق لينكتري هو تطبيق يعد البديل الأمثل. استناداً إلى أسلوب تحليل البيانات، يعتبر هذا البحث بحثاً نوعياً، أي البحث الموجه نحو الظواهر أو الأحداث التي تحدث ويتم تحليله باستخدام المنطق العلمي. التحليل من بحث هذه الأطروحة هو أن تطبيق لينكتري عبارة عن خدمة مجانية يمكن استخدامها في أي مكان ويمكن أن تحتوي على العديد من القوائم التي يريدها الطلاب. تعد لينكتري واحدة من الوسائط التفاعلية وسهلة الاستخدام للغاية للمبتدئين، ويمكن بالطبع للمعلمين استخدام الوسائط البديلة القائمة على الارتباط لزيادة دافعية الطلاب واهتمامهم بالتعلم. يوفر الإثراء معلومات تتعلق بمواضيع معينة موجودة في المنهج على نطاق أوسع و/أو بعمق. لا يتم تنظيم الإثراء على أساس المنهج ككل. إن استخدام الإثراء ليس إلزامياً في عملية التعلم، ولكنه مفيد للطلاب الذين يجدون صعوبة في فهم مواضيع معينة في الدرس. التعلم العلاجي في تطبيق لينكتري هو جهد المعلم لتمكين مجموعات من الطلاب ذوي خصائص معينة ليكونوا أكثر قدرة على زيادة تحصيلهم، وإعادة التكيف على النحو الأمثل قدر الإمكان حتى يتمكنوا من فهم الحد الأدنى من معايير النجاح المتوقعة، من خلال خطة مخططة ومنظمة وموجهة. عملية التفاعل نحو سلامة حالة المجموعة الطلابية المعنية وكذلك القدرة الاستيعابية للمنشآت البيئية

الكلمات المفتاحية: المساعدة في الاستخدام، تطبيق لينكتري، الوسائط التعليمية

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan guru kehidupan kita Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu setia menjadikan beliau sebagai suri tauladan baik yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam tauhid yang disinari dengan cahaya iman dan islam.

Penulis memilih judul Tesis **“Pemanfaatan Aplikasi Linktree Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Guru MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal”**.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang besar-sebesarannya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister dan Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Direktur

Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I, dan Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Dr. Zulhammi, M.Ag, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana serta civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teristimewa kepada istri tercinta, anak, dan terutama kedua orang tua serta mertua penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a bagi penulis.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kegagalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, amin ya rabbal 'alamin.

Padangsidempuan, Juni 2024

Penulis

Endar Muda Halomoan

NIM. 2050100013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah. Yaitu:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERSETUJUAN	
DEWAN PENGUJI SEMINAR HASIL	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Mamfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Masalah.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	13
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Pemamfaatan Aplikasi <i>Linktree</i>	14
a. Pemamfaatan.....	14
b. Aplikasi <i>Linktree</i>	18
c. Pemamfaatan Aplikasi <i>Linktree</i>	26
2. Media Pembelajaran pendidikan Agama Islam	29
a. Media Pembelajaran	29
b. Pendidikan Agama Islam	42
c. Sumber Belajar pendidikan Agama Islam	54
3. Pemamfaatan aplikasi linktree sebagai sumber belajar pendidikan Agama Islam pada guru Mts N 5 Kabupaten Mandailing Natal	57
B. Penelitian Terdahulu	60

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	65
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	65
C. Pendekatan Penelitian	68
D. Subjek Penelitian.....	69
E. Sumber Data.....	70
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	75

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	78
1. Letak MTs N 5 Mandailing Natal.....	78
2. Sejarah berdirinya MTs N 5 Mandailing Natal	78
3. Visi dan Misi MTs N 5 Mandailing Natal	79
4. Identitas MTs N 5 Mandailing Natal	80
5. Keadaan guru dan siswa MTs N 5 Mandailing Natal	81
6. Kegiatan keagamaan MTs N 5 Mandailing Natal	83
7. Struktur Organisasi	84
B. Temuan Khusus.....	85
1. Pemamfaatan media pembelajaran pada aplikasi <i>Linktree</i> di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.....	85
2. Pemamfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi <i>Linktree</i> sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.....	88
3. Pemamfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi <i>Linktree</i> sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
D. Analisis Hasil Penelitian	95

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Kisi – Kisi Observasi	72
Tabel III.2	Kisi – Kisi Wawancara	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	web browser Aplikasi <i>Linktree</i>	22
Gambar II.2	Web Browser Aplikasi <i>Linktree</i> Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa	22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital yang semakin maju seiring dengan perkembangan zaman secara perlahan telah mengambil peran yang besar dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi adalah pendidikan. Teknologi memiliki karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan. Teknologi pendidikan memungkinkan adanya: Pertama, penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi. Kedua, penyajian materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran. Ketiga, menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif sesuai kebutuhan dan tuntutan peserta didik. Keempat, pemanfaatan sebagai sumber belajar, dapat menyajikan materi secara lebih menarik. Penggunaan teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi walaupun sedang berjauhan). Adanya perkembangan teknologi ini menuntut para guru tidak hanya profesional, namun harus mengimbangi dan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu merubah cara mendidik yang relevan dengan perkembangan zaman. Diantaranya dengan menggunakan

media pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.¹

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.² Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Maksudnya bagaimana cara siswa dalam memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk membuka situs-situs keagamaan. Dalam penelitian ini, istilah diartikan sebagai seberapa sering siswa memanfaatkan situs-situs keagamaan dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama .

Maka pemanfaatan di sini berarti menggunakan atau memakai sesuatu media yang berguna dalam hal ini memanfaatkan aplikasi *linktree* untuk dapat mempermudah proses belajar mengajar.

Aplikasi *linktree* merupakan *platform* pembelajaran yang meletakkan tautan/*link* yang terdapat dalam satu aplikasi. Aplikasi *linktree* ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu pengoperasiannya sangat mudah karena pengguna dapat mengatur tampilan halaman, menambahkan, menghapus, serta mengubah *link* sebelum dipergunakan dalam pembelajaran, misalnya evaluasi dalam bentuk kuis, mengelompokkan, menjodohkan, dan esai pendek. Menurut Zaccaria bahwa aplikasi *linktree* merupakan aplikasi yang menjadi alternatif secara optimal.

¹ Ani Nur Aen, dkk, Pemanfaatan Linktree Sebagai Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Pemahaman Zakat Bagi Siswa Kelas 6 SD, *Journal on Education*, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 15249-15260

² Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hlm. 125

Adanya aplikasi *linktree* guru bisa kreatif dalam mengembangkan materi, pada proses pemanfaatan *linktree* yang diawali dengan penjelasan guru, bagaimana penggunaan *linktree* dan memberikan penjelasan dan pemahaman bahwa *linktree* berbeda dengan *link-link* aplikasi lainnya. *Linktree* memudahkan siswa dalam pembelajaran, maka itu didalamnya terdapat seperti absensi, media pembelajaran/penjelasan materi, pemahaman materi, latihan, dan chat guru.³

Rusman mengatakan bahwa :

“kelebihan *linktree*, sebagai berikut: a) memungkinkan setiap siswa untuk mempelajari apapun, dimanapun, dan kapanpun; b) pembelajaran yang dilakukan bersifat individual, jadi pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya sendiri melalui pembelajaran tersebut; c) melalui adanya tautan/link dapat membuat pembelajar mengakses informasi dari berbagai sumber baik dari dalam maupun luar lingkungan belajar; d) dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehingga dapat membantu bagi pembelajar yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar; e) pembelajar akan menjadi lebih aktif dan mandiri di dalam belajar; f) menjadi sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran; g) menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan; dan h) materi pembelajaran dapat diubah atau di update dengan mudah”.⁴

Abdullah Munir mengatakan bahwa

“kekurangan *linktree*, sebagai berikut: a) kurangnya interaksi baik antara guru dan siswa maupun antara siswa satu dengan yang lainnya; b) tidak terfokus pada aspek teknologi dari pada aspek gurunya. Produk *linktree* merupakan hasil kemajuan teknologi sehingga masih banyak penggunaanya yang belum memperhatikan aspek pengajarannya yang digunakan di dalamnya; c) ketika mengajar tidak mengetahui dan menguasai strategi, metode, dan teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi; d) sangat dibutuhkan motivasi dan kemampuan belajar mandiri yang tinggi dari siswa itu sendiri; e) tidak semua siswa dapat memanfaatkan semua fasilitas internet; f) masih adanya keterbatasan ketersediaan software; dan g) masih

³ Andriani Renova, dkk, *Linktree* Sebagai Multimedia Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Vol. 15, No. 2, Desember 2022, 101 – 115

⁴ Rusman. *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta. 2012, hlm. 299

kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan internet dengan baik”.⁵

Peningkatan *linktree* seharusnya di imbangi oleh kreativitas Guru Pendidikan Agama dalam membangun perspektif siswa tentang hal-hal baru. baik yang bernuansa kebijakan strategi Pemerintah ataupun pengaruh dari *fluralisme* dan *Net* disrubs global yang terjadi, untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan suatu pola *interaksi* belajar dengan komponen-komponen pengembangan edukasi yang hasilnya bersifat dinamis. Sehingga pembelajaran bukan saja bermanfaat terhadap siswa namun juga guru secara keseluruhan namun bermanfaat secara sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan pengamatan terhadap pemakaian Aplikasi *linktree* di sekolah yang ada di Mandailing Natal. Adapun sekolah yang diamati pada penelitian ini di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Secara teori eskalisi peningkatan pemakaian *linktree* dengan isian aplikasi, akan mampu dimanfaatkan oleh *stakeholder* pendidikan untuk memajukan pembelajaran sehingga muncul suatu kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penjajakan (*Grandtour*)⁶ awal dilokasi penelitian yaitu di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, dalam wawancara dan tanya jawab yang dilakukan peneliti terjadi sebuah kondisi alamiah (*Natural setting*) dimana setiap pertanyaan dalam angket yang diberikan oleh peneliti selalu mencari jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah, guru dan siswa. kemudian adanya ketidak

⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010, hlm. 176-177

⁶ Samsu, *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*, Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

sesuaian jawaban antara guru dan siswa dalam pemanfaatan Aplikasi *linktree* dalam pembelajaran. Sehingga peneliti berkesimpulan guru dan siswa mampu menggunakan aplikasi *Linktree* namun tidak memanfaatkan *Linktree* dalam pembelajaran. Pada peninjauan awal ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Agama dan beberapa siswa.

Dalam keterangan Kepala Sekolah maupun Guru berpendapat bahwa mungkin pernah ada anjuran atau edaran untuk melaksanakan penerapan pendidikan aplikasi *Linktree* tidak secara resmi, bahwa keadaan aplikasi *Linktree* di lingkungan sekolah cukup stabil dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan islam yang dilaksanakan. Namun sekolah juga tidak menampilkan kegiatan tersebut dilakukan teruntuk bagi siswa/siswi yang beragama islam saja dan belum pernah memfasilitasi kegiatan keagamaan lainnya.

Di sisi lain peneliti mencoba melakukan wawancara dan observasi terhadap Guru Pendidikan Agama , dalam wawancara tersebut guru berpendapat sangat kurang mengetahui tentang adanya program-program dan kebijakan-kebijakan Pemerintah Pusat terhadap pembelajaran, kemudian tentang kebijakan Khusus pelaksanaan aplikasi *Linktree* pada Pendidikan Agama, guru menyebutkan kendala dan kesulitan tentang cara pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kemudian peneliti mencoba menggali tentang pendampingan Pemanfaatan aplikasi *linktree* sebagai sumber belajar Pendidikan Agama , guru tersebut menjawab bahwa penggunaan aplikasi *linktree* pernah dilakukan dalam pembelajaran agama namun belum pernah memanfaatkan sebuah aplikasi android.

Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan

beberapa siswa, dari keterangan beberapa siswa diperoleh gambaran belum pernah mendapatkan pemahaman dan pembelajaran tentang aplikasi *linktree*. Kemudian adanya jawaban siswa tentang aplikasi *linktree* sebagai sumber belajar Pendidikan Agama yang dilakukan Oleh guru lebih cenderung dengan metode ceramah dan lebih banyak memberikan nasehat dan sangat jarang menggunakan aplikasi *linktree* dalam pembelajaran di kelas. Dari beberapa jawaban siswa / siswi tersebut peneliti kemudian melakukan observasi terhadap kelas yang melakukan pembelajaran, peneliti mencoba melihat langsung bagaimana strategi yang dilakukan guru, dan pemanfaatan aplikasi *linktree* dalam pembelajaran. Walaupun peneliti telah melapor kepada guru tersebut akan melakukan penelitian namun peneliti melihat pembelajaran masih monoton hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya partisipasi aktif dari siswa, hanya beberapa siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, lebih banyak siswa tidak fokus.

Dari observasi awal tersebut peneliti memperoleh gambaran bahwa Guru Pendidikan Agama selalu berpegang pada strategi dan metode yang ada dalam panduan pembelajaran guru dalam menyampaikan dan mengelola pelaksanaan pemberian materi pelajaran, dengan bertumpu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Metode yang digunakan masih bersifat ceramah, tanya jawab, memberi nasehat, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi dan *Problem solving* (Pemecahan masalah) dengan bantuan Buku Paket, sarana tempat ibadah, buku-buku keagamaan dan media gambar. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut peneliti melihat tidak ada pengembangan konsep diluar tema pembelajaran yang dikomunikasikan guru terhadap siswa. peneliti

merasakan wilayah pembelajaran terpaku pada tema buku bacaan dan pengembangan yang dilakukan hanya bersifat seremonial, lazim yang biasa dilakukan para guru-guru agama penekanan akhlak dan ibadah serta pemberian nasehat-nasehat. Secara garis besar guru dan pembelajaran tidak berbaur dengan kondisi beragama dan inovasi pembelajaran agama saat ini.

Berdasarkan ulasan, peneliti beranggapan bahwa disekolah-sekolah umum yang hanya mempunyai guru dapat mengikuti siswa yang berbeda agama dalam pembelajaran pada beberapa tema-tema pembahasan yang bersifat umum dan Nasional, sehingga terbentuk persepsi aplikasi *linktree*. Oleh sebab itu perlu kreativitas dan peran aktif dari guru dalam mengembangkan perspektif aplikasi *linktree* melalui kreativitas penggunaan pendekatan aplikasi *linktree*. Agar nantinya aplikasi *linktree* tercermin dalam aktualisasi diri dan sikap siswa/siswi, oleh karena itu peneliti mengangkat suatu judul penelitian tentang pendampingan Pemanfaatan aplikasi *linktree* sebagai media pembelajar Pendidikan Agama di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah penelitian diatas, peneliti telah melakukan penjajakan (*Grandtour*). peneliti melakukan pra survey di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal baik terhadap guru agama, kepala sekolah dan beberapa siswa perkelas, kemudian melakukan pengamatan langsung dengan berdiskusi terhadap siswa yang beragama islam tentang aplikasi *linktree*. Data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya realisasi kebijakan strategis Menteri Agama tentang aplikasi

linktree di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, namun telah ada petunjuk tentang hal tersebut baik dari Pemerintah Pusat terhadap Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama walaupun tidak secara resmi.

2. Pelaksanaan Peribadatan dan kegiatan-Kegiatan Islami yang dilakukan siswa/siswa MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal cukup banyak, namun belum ada pelaksanaan peribadatan ataupun kegiatan agama lain yang difasilitasi oleh sekolah.
3. Metode mengajar guru masih mengedepankan metode ceramah, nasehat, tanya jawab dan diskusi, lebih mengedepankan penggunaan buku paket.
4. Pembahasan pembelajaran terpaku pada tema yang ada, tidak meluas pada fenomena-fenomena keagamaan yang terjadi.

C. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini tidak terdapat batasan masalah karena merupakan penelitian deskriptif kualitatif,⁷ dari identifikasi masalah diatas lokasi penelitian ini fokus di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal yang berada di Kabupaten Mandailing Natal, subjek penelitian ini difokuskan khusus pada Guru PAI dan pembelajaran PAI. Dengan menggali informasi tentang aplikasi *linktree* beragama dan kreativitas guru dalam mengaktualisasikannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama .

D. Rumusan Masalah

Dari uraian peneliti pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

⁷ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2013., hlm. 23

1. Bagaimana Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Pemanfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui Pemanfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.

F. Mamfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti sebagai bahan kajian dalam penelitian berikutnya sehingga lebih baik lagi
2. Sekolah sebagai bahan pengembangan aplikasi *linktree* dilingkungan sekolah, kemudian sebagai motivator dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan strategis pemerintah pusat di sekolah.
3. Guru Pendidikan Agama sebagai motivator dalam menambah kreativitas metode pembelajaran, kemudian pedoman dalam merealisasikan pemahaman

aplikasi *linktree* pada peserta didik sebagai realisasi kebijakan pemerintah pusat, dan gambaran pentingnya guru dalam menjawab persoalan-persoalan terbaru akibat era disrupsi global.

4. Siswa/siswi sebagai pemahaman tentang pentingnya pengembangan perspektif aplikasi *linktree* dan media pembelajaran, sehingga mampu menangkali pemahaman era disrupsi global.
5. Pembaca sebagai penambah literasi pemahaman bacaan yang produktif

G. Batasan Masalah

Dari uraian peneliti pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemanfaatan Aplikasi *Linktree*

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.⁸ Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.⁹

Aplikasi *linktree* merupakan *platform* pembelajaran yang meletakkan tautan/*link* yang terdapat dalam satu aplikasi. Aplikasi *linktree* ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu pengoperasiannya sangat mudah karena pengguna

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm 710.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 711

dapat mengatur tampilan halaman, menambahkan, menghapus, serta mengubah *link* sebelum dipergunakan dalam pembelajaran, misalnya evaluasi dalam bentuk kuis, mengelompokkan, menjodohkan, dan esai pendek.¹⁰

Pemanfaatan aplikasi *linktree* seharusnya diimbangi oleh kreativitas Guru Pendidikan Agama dalam membangun perspektif siswa tentang hal-hal baru. baik yang bernuansa kebijakan strategi Pemerintah ataupun pengaruh dari *fluralisme* dan *Net* disrubsi global yang terjadi, untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan suatu pola interaksi belajar dengan komponen-komponen pengembangan edukasi yang hasilnya bersifat dinamis. Sehingga pembelajaran bukan saja bermanfaat terhadap siswa namun juga guru secara keseluruhan namun bermanfaat secara sosial kemasyarakatan.

2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. Pengertian media bila dijabarkan menurut asal katanya terdiri atas kata media dan pembelajaran. Menurut Sharon (2014: 7) media berasal dari bahasa Latin yaitu medium yang berarti “antara.” Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Media merupakan bentuk jamak dari kata perantara (medium) yang mengandung makna sarana komunikasi. Media jika dipahami secara garis besar dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi

¹⁰ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* ,,,,,, hlm 715

sehingga membuat siswa mampu memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap¹¹

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah-sekolah hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan akan cepat bosan karena hanya mendengar penjelasan saja dari seorang guru. Pemahaman seorang guru tentang sumber belajar hanya terbatas pada guru dan buku, sehingga jarang sekali ditemui adanya guru Pendidikan Agama melakukan inovasi dalam pemanfaatan sumber belajar.

Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama dapat dilakukan dengan mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah menjadi sumber belajar yang dapat menunjang untuk kegiatan pembelajaran. Adanya pemanfaatan sumber belajar yang maksimal, suatu proses pembelajaran tidak hanya efektif tapi juga menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih terkesan dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan sumber belajar yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif, dan diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal ini dibagi menjadi tiga bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rician sebagai berikut:

¹¹ B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.18

Bab I yang berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat peneliti, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Tinjauan pustaka, yang menjelaskan tentang pendampingan Pemanfaatan aplikasi *linktree* sebagai sumber belajar Pendidikan Agama pada guru MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal dan penelitian terdahulu

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV akan membahas Temuan Umum yaitu : Letak MTs N 5 Mandailing Natal, Sejarah berdirinya MTs N 5 Mandailing Natal , Visi dan Misi MTs N 5 Mandailing Natal, Identitas MTs N 5 Mandailing Natal, Keadaan guru dan siswa MTs N 5 Mandailing Natal, Kegiatan keagamaan MTs N 5 Mandailing Natal, Struktur Organisasi, Temuan Khusus yaitu : Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Pemanfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

Bab V yaitu Penutup yang membahas Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemanfaatan Aplikasi *Linktree*

a. Pemanfaatan

1) Pengertian Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “ proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.”¹²

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.¹³ Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Maksudnya bagaimana cara siswa dalam memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk membuka situs-situs keagamaan. Dalam penelitian ini, istilah diartikan sebagai seberapa sering siswa memanfaatkan situs-situs keagamaan dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama .

¹² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press 2002, hlm. 928

¹³ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hlm. 125

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara pembelajar dengan bahan atau system pembelajaran. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukkannya kedalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Kawasan pemanfaatan terdiri dari pemanfaatan media difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi serta kebijakan dan regulasi. Langkah-langkah merancang pemanfaatan media dalam belajar yaitu:

- a) Menganalisis pembelajar
- b) Merumuskan tujuan
- c) Memilih media dan bahan
- d) Menggunakan media dan bahan
- e) Melibatkan siswa
- f) Penilaian dan revisi

Difusi inovasi yaitu proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan terjadinya perubahan. Implementasi dan institusionalisasi yaitu penggunaan bahan dan strategi

pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Kebijakan dan regulasi yaitu aturan dan tindakan yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi pembelajaran¹⁴

Kemp dan kawan-kawan (1985) dalam bukunya Hamzah B dan Nina Lamatenggo menjabarkan sejumlah memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- c) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- d) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- e) Kualitas belajar dapat ditingkatkan pelajaran Pendidikan Agama
- f) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan
- g) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat atau baik
- h) Memberikan nilai positif bagi pengajar.¹⁵

Sudjana & Rivai sebagaimana dikutip Azhar Arsyad mengungkapkan secara garis besar manfaat media elektronik tidak jauh berbeda dengan media pengajaran pada umumnya, diantaranya yaitu :

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

¹⁴ Tatta Herawati Daulae, Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dalam Menciptakan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 02, No. 02 Juli 2014

¹⁵ Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hlm. 124

- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain lain.¹⁶

2) Tujuan Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan terdapat beberapa koleksi yang mempengaruhi tujuan penggunaan. Menurut Handoko, dari segi pengguna pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a) Faktor internal yang meliputi:

- 1) Kebutuhan, yang dimaksud kebutuhan di sini adalah kebutuhan akan informasi
- 2) Motif, merupakan sesuatu yang meliputi semua penggerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu
- 3) Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.24

b) Faktor eksternal yang meliputi:

- 1) Kelengkapan koleksi, yaitu banyaknya koleksi yang dimanfaatkan informasinya oleh pemustaka
- 2) Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, yaitu keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dilihat dari kecepatakan pustakawan dalam memberikan layanan
- 3) Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali yang menjadi fasilitas untuk pencarian informasi karena merupakan sarana akses koleksi perpustakaan.¹⁷

b. Aplikasi *Linktree*

1) Pengertian Aplikasi *Linktree*

Aplikasi merupakan suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan perangkat lunak sistem yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komputer. aplikasi adalah suatu program yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna jasa aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju¹⁸

Aplikasi linktree merupakan platform pembelajaran yang meletakkan tautan/link yang terdapat dalam satu aplikasi. Aplikasi

¹⁷ Gunawan Suryoputro dkk., *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, (Jakarta : Uhamka Press, 2012), hlm 5.

¹⁸ Nursri Hayati, Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Matakuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Di IAIN Padangsidempuan, *Darul 'Ilmi* Vol. 10No. 01 Juni2022

linktree ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu pengoperasiannya sangat mudah karena pengguna dapat mengatur tampilan halaman, menambahkan, menghapus, serta mengubah link sebelum dipergunakan dalam pembelajaran, misalnya evaluasi dalam bentuk kuis, mengelompokkan, menjodohkan, dan esai pendek.

Ketika pembelajaran dilakukan secara daring hingga berkepanjangan membuat para peserta didik merasa jenuh dan bosan, tentu sangat diperlukan media alternatif dalam pembelajaran daring salah satunya dapat menggunakan linktree. Linktree adalah berupa layanan gratis dan berbayar yang dimana penggunaannya dapat berisi beberapa menu yang diinginkan oleh penggunaannya. Linktree salah satu media yang bersifat interaktif dan sangat mudah untuk digunakan para pemula, dalam media alternatif yang berbasis link tentu saja dapat dipergunakan para guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar para peserta didik. Linktree sebuah halaman media online yang dapat digunakan untuk mencantumkan berbagai tautan link. website linktree cukup efektif dan bermanfaat karena dengan menggunakan linktree dapat membantu ketika pembelajaran daring maupun tatap muka.¹⁹

Linktree tentu saja, sangat berguna sekali untuk mengumpulkan beberapa link pembelajaran yang dimiliki kemudian dikemas menjadi satu tempat disebut linktree, selain tampilannya cukup sederhana dan

¹⁹ Nur Amaliah, Jirana dan Mesra Damayanti, "Sosialisasi Pembuatan Linktree Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru-Guru SDN 18 Galung Lombok Polewali Mandar", *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 3 (2021), 59–62

efektif dengan demikian sangat mudah digunakan oleh siapa saja dengan cara cukup berikan alamat website linktree yang sudah dibuat sebelumnya maka peserta didik tidak perlu lagi mencari link yang ingin mereka akses tetapi cukup melalui satu link saja yaitu linktree.

Ada beberapa langkah dalam membuat account linktree antara lain buka situs linktree <https://linktr.ee/> selanjutnya, ada layanan gratis dan berbayar kita dapat memilih layanan gratis untuk mendaftar akun, kemudian isi kolom email, username, dan password lalu klik register kemudian pilih kategori yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Lalu klik verifikasi pendaftaran dengan melalui email setelah akun terverifikasi, anda dapat memilih menu appearance dengan cara login dan pilih menu appearance kemudian klik pick an image pada akun linktree lalu dapat membuat link dengan cara klik add new link selanjutnya dapat diisikan judul dan alamat url pada link tersebut, disisi kanan ada tampilan halaman yang dapat anda lihat (preview) pada tampilan linktree anda. Pada halaman bagian atas terdapat url akun linktree anda tentu saja anda dapat copy url linktree tersebut, dan anda sudah bisa mengeshare url linktree tersebut ke group whatsapp atau aplikasi lainnya.²⁰

Linktree adalah tool yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran secara daring oleh penggunanya dengan pilihan desain yang menarik, mudah, dan praktis. Layanan linktree dapat diakses melalui situs <https://linktr.ee/>, linktree dapat digunakan oleh pemula dan

²⁰ Jefferly Helianthusonfri, *Instagram Marketing Untuk Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 93-95

cukup mudah untuk membuatnya dengan menggunakan linktree dapat diharapkan untuk mengembangkan media pembelajaran secara daring untuk peserta didik.²¹

Ada banyak sekali manfaat dalam menggunakan website linktree salah satunya dapat diakses dimana saja dan kapan saja, pemanfaatan linktree untuk peserta didik sebagai multimedia pembelajaran online sangat berguna dan baik digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, memudahkan peserta didik dalam pemahaman konsep dan memahami cara memecahkan masalah dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru agar nilai-nilai dari pembelajaran tersebut berubah menjadi lebih baik dan efektivitas untuk penggunaanya dalam pembelajaran daring maupun tatap muka.²²

2) Langkah-Langkah Penggunaan Linktree

Linktree bisa digunakan melalui media sosial lainnya seperti instagram dan whatsapp. Langkah-langkah dalam menggunakan linktree sebagai berikut:

- a) Siswa membuka web browser dengan memasukkan link yang diberikan guru, seperti Check out this Linktree! - https://linktr.ee/moderasi?utm_source=linktree_profile_share Maka akan muncul tampilan gambar sebagai berikut:

²¹ Jefferly Helianthusonfri, *15+ Social Media Marketing Apps* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), h. 160.

²² Andriani Renova, Ali Idrus, dan Suratno, "Linktree Sebagai Multimedia Pembelajaran Online Dalam Pemahaman konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)", *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol. 15 No. 2 (2022), 101-115.



Gambar II.1
web browser Aplikasi *Linktree*

- b) Siswa meng-klik “Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa”. Maka akan muncul gambar sebagai berikut.



Gambar II.2
Web Browser Aplikasi *Linktree* Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa

Setelah muncul gambar di atas maka proses pembelajaran sudah bisa di mulai proses belajar mengajar. Penggunaan Aplikasi Linktree dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam

pengelolaan pembelajaran. Linktree memberikan tampilan yang menarik dari elemen-elemen penting dari yakni, audio, video, grafik, teks, animasi, dan sebagainya. Bahwa Linktree sebagai suatu integrasi elemen beberapa media (audio, video, grafik, teks, animasi, dan sebagainya) menjadi sebuah kesatuan yang sinergis dan simbiosis yang memberikan hasil lebih menguntungkan bagi pengguna secara individual.

3) Fungsi dan Manfaat Aplikasi *Linktree*

Alat ini membantu mengatasi keterbatasan di platform seperti instagram dan whatsapp yang hanya menyediakan satu link untuk bio user. Dengan menggunakan Linktree, pembelajaran dapat memandu siswa ke berbagai halaman web melalui satu tautan yang terorganisasi, memudahkan navigasi dan akses ke berbagai platform serta konten yang ditawarkan.

a) Meningkatkan traffic ke website

Linktree memudahkan siswa untuk mengakses berbagai konten atau halaman yang ingin ditonjolkan oleh sebuah brand. Dengan menyediakan direct link ke modul pembelajaran, Linktree membantu mengarahkan lebih banyak traffic ke website atau halaman pelajaran.

b) Memperkuat engagement di media sosial

Konten digital terus bertambah dan postingan dapat dengan mudah tenggelam dalam aliran informasi. Linktree menyediakan solusi terpusat untuk mengakses semua pembelajaran terbaru,

misalnya membantu siswa menemukan video pembelajaran atau pembelajaran selanjutnya.

c) Membangun online presence yang lebih profesional

Saat guru menghubungkan semua akun media sosial dan website-nya di satu tempat, Linktree membantu menciptakan online presence yang lebih teratur dan profesional. Fungsi ini berperan penting untuk menunjukkan layanan/produk kepada siswa.

d) Analitik dan pelacakan

Meskipun fitur ini hanya tersedia pada versi berbayar, analytics yang disediakan oleh Linktree bisa menjadi sumber informasi penting tentang bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan link.

4) Kelebihan Aplikasi *linktree*,

- a) memungkinkan setiap siswa untuk mempelajari apapun, dimanapun, dan kapanpun;
- b) pembelajaran yang dilakukan bersifat individual, jadi pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya sendiri melalui pembelajaran tersebut;
- c) melalui adanya tautan/link dapat membuat pembelajar mengakses informasi dari berbagai sumber baik dari dalam maupun luar lingkungan belajar;
- d) dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehingga dapat membantu bagi pembelajar yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar;

- e) pembelajar akan menjadi lebih aktif dan mandiri di dalam belajar;
- f) menjadi sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran;
- g) menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan; dan
- h) materi pembelajaran dapat diubah atau di update dengan mudah.

5) Kekurangan Aplikasi *linktree*

- a) kurangnya interaksi baik antara guru dan siswa maupun antara siswa satu dengan yang lainnya;
- b) tidak terfokus pada aspek teknologi dari pada aspek gurunya. Produk linktree merupakan hasil kemajuan teknologi sehingga masih banyak penggunaanya yang belum memperhatikan aspek pengajarannya yang digunakan di dalamnya;
- c) ketika mengajar tidak mengetahui dan menguasai strategi, metode, dan teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi;
- d) sangat dibutuhkan motivasi dan kemampuan belajar mandiri yang tinggi dari siswa itu sendiri;
- e) tidak semua siswa dapat memanfaatkan semua fasilitas internet;
- f) masih adanya keterbatasan ketersediaan software; dan
- g) masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan internet dengan baik

c. Pemanfaatan Aplikasi *Linktree*

Perkembangan dan kemajuan teknologi berpengaruh langsung terhadap dunia pendidikan lebih khusus tergesernya paradigma interaksi antara guru dan siswa. Pengaruh ini semakin menuntut kemampuan guru dalam berinovasi serta kreatif untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Kreativitas guru akan sangat menentukan mutu dan kualitas proses pembelajaran, jika daya dukung unsur pembelajaran baik maka prosesnya akan baik pula, bahkan outputnya pun akan lebih berkualitas dan bisa saja berdampak langsung terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5)

Apa yang bisa saya baca? Alam semesta ciptaan Tuhan, yang mengandung banyak informasi, harus dibaca. Tuhan sengaja menciptakan alam semesta ini agar manusia dapat mempelajarinya sebagai ilmu. Sejak manusia diciptakan, Tuhan juga telah memberikan pengetahuan kepada mereka sebagai sarana untuk membedakan mereka dari makhluk lain. Nabi Muhammad SAW menerima kata pertama dari wahyu pertama sebagai "iqra," atau membaca. Pada wahyu pertama, kata "iqra" harus digunakan dua kali karena signifikansinya. Ketika perintah pertama kali diberikan

kepada seseorang yang belum pernah membaca buku sebelum Al-Qur'an diturunkan, atau bahkan kepada seseorang yang tidak akan pernah pandai membaca buku sampai akhir hayatnya, mungkin akan datang sedikit kejutan

Proses pembelajaran umumnya di tafsirkan sebagai salah satu interaksi yang membutuhkan satu sama lain, baik itu antara penyampai pesan dan penerima yang bersifat umum maupun antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai sumber pesan yang menyampaikan pesan berupa materi pelajaran yang akan diterima oleh siswa sebagai penerimanya demi mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai lebih optimal, maka guru harus dapat menyiasati supaya semua komponen dalam sistem pembelajaran seperti materi, metode, peserta didik, media pembelajaran, evaluasi dan lingkungan belajar dapat berperan secara maksimal, sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa yang saling menguntungkan.²³

Kaitan dengan komponen pembelajaran tersebut ada salah satu unsur terpenting yakni media pembelajaran. Media Pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih disebut media. Adapun fungsi pokok media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai salah

²³ Farida Fitriani, dkk, Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Linktree Dan Microsoft Kaizala Untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2021

satu sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting karena tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (integral) dalam proses pembelajaran. Selain itu, banyak guru yang kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, tim akan melakukan pendampingan pemamfaat tentang penggunaan media Linktree salah satu media yang sangat mudah dan interaktif yang mendukung pembelajaran daring. Media pembelajaran *Linktree* merupakan salah satu media berbasis website yang fungsi utamanya adalah untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, seperti embed materi, quiz, prensensi dan sebagainya, yang disediakan secara gratis sehingga memudahkan penggunaanya lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran secara online.

Media *Linktree* digunakan sebagai media pembelajaran online yang sangat mudah diorientasikan meskipun masih pemula. Sehingga memungkinkan bagi guru untuk memanfaatkan media dengan mudah. Karena sebagian besar guru yang ada di sekolah tersebut belum mamahami pemanfaatan media pembelajaran daring, khususnya media pembelajaran *Linktree* sebagai media pembelajaran jarak jauh, meskipun sarana pendukung sudah memadai. Dengan demikian, tim pengabdian ingin mengadakan pendampingan pemanfaatan media pembelajaran *Linktree* untuk guru-guru, sehingga nantinya dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Tujuannya yakni untuk meningkatkan kamampuan guru dan menciptakan inovasi dan kreativitas mengajar dengan memanfaatkan

media pembelajaran Linktree serta adanya dukungan sarana yang sudah ada disekolah tersebut, baik itu berupa internet, handphone, laptop/komputer yang dimiliki oleh guru dan sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut guru dituntut kreatif dalam memanfaatkan teknologi terutama dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring (dalam jaringan), sedangkan kondisi guru belum dapat maksimal memanfaatkan media pembelajaran daring seperti Linktree. Persoalan tersebut penting untuk diberi pendampingan dalam pemanfaatan media yang dimaksud, salah satunya melalui program pengabdian kepada masyarakat.²⁴

2. Media Pembelajaran pendidikan Agama

a. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah semua alat komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa dengan tujuan dapat merangsang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara utuh²⁵.

Media merupakan semua yang bisa menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana hingga terbentuk lingkungan belajar yang kondusif dan dapat dilakukannya proses belajar secara efisien dan efektif.²⁶ Berdasarkan Depdiknas (2003) kata media ialah dari bahasa latin yang bentuk jamaknya kata “medium” berarti perantara atau

²⁴ Nur Amaliah, dkk, Sosialisasi Pembuatan Linktree sebagai Media Pembelajaran Alternatif Masa Pandemi Covid 19 pada Guru-Guru SDN 18 Galung Lombok Polewali Mandar, Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 5 No. 3 Nopember 2021

²⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, cet, 2., hlm. 10

²⁶ Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group, 2013)., hlm. 12

pengantar. Artinya media pembelajaran adalah sumber belajar yang berkombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Jadi dapatkan dikatakan proses belajar merupakan interaksi komunikasi, penghubung interaksi komunikasi dalam proses belajar dikatakanlah media pembelajaran. Sedangkan menurut Sadiman mengatakan media ialah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima sumber agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Artinya media pembelajaran ialah sesuatu yang menjembatani penyampaian materi belajar antara guru dan siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi belajar dari sumber kepada siswa. Sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lebih berinovasi dan memotivasi siswa. Hal ini bisa dikatakan bahwa media pembelajaran ialah penunjang proses belajar yang inovasi²⁷.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Dalam era sekarang, perkembangan teknologi informasi semakin pesat sehingga penggunaan media pembelajaran semakin penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sihono, 2004). Dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, penggunaan media pembelajaran juga disarankan untuk

²⁷ Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran;*, hlm. 15

memudahkan proses pembelajaran. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pembelajaran sebagai salah satu aspek utama dalam hidup. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menunjukkan bahwa manusia harus senantiasa belajar dan mengembangkan diri. Dalam proses belajar ini, media pembelajaran dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dan memperluas wawasan. Sedangkan Al-Hadits juga menyebutkan pentingnya pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Rasulullah SAW bersabda: Artinya: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim No. 2669).

Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mempercepat proses pembelajaran dan memperluas wawasan. Dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, media pembelajaran yang sesuai dengan era sekarang haruslah mengikuti nilai-nilai Islam yang

mengajarkan kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Media pembelajaran yang digunakan juga haruslah dapat memudahkan proses pembelajaran, efektif dan efisien serta sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan obyek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantaraan gambar, potret, slide dan sejenisnya mengakibatkan siswa memperoleh gambaran yang nyata²⁸

2) Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pendidikan menurut Sudjana dan Rivai, dilihat dari fungsi dan peranannya untuk mendukung proses pembelajaran yaitu Media grafis, sering juga disebut dengan media dua dimensi, yaitu media yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Beberapa yang tergolong ke dalam jenis media grafis seperti: gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lainlain. Selanjutnya media tiga dimensi, yaitu dengan bentuk model seperti: model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan

²⁸ Nasruddin Hasibuan, Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama , *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 04, No. 01 Januari 2016

lain-lain. Dan media proyeksi, seperti: slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain.²⁹

Adapun yang dijelaskan dalam Daryanto, media pembelajaran dapat digolongkan atas lima berdasarkan ukuran serta kompleks perlengkapannya, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, dan komputer. Sedangkan dalam Sadiman mengelompokkan media dalam sepuluh kelompok, yaitu: media audio, media cetak, media cetak bersuara, media proyeksi visual diam, media proyeksi dengan suara, media visual gerak, media audio visual gerak, objek, sumber manusia dan lingkungan, media komputer.³⁰

Sanjaya membagi media pembelajaran ke dalam beberapa klasifikasi. Dilihat berdasarkan sifatnya, media pembelajaran dibagi lagi ke dalam media audio, yaitu media yang hanya bisa digunakan untuk didengar, atau media yang hanya mempunyai unsur suara, seperti: radio dan rekaman suara. Media visual: media ini hanya bisa dilihat saja, dan tidak mempunyai unsur suara. Misalnya foto, lukisan, gambar, dan media grafis. Media audiovisual, ialah jenis media yang mengandung suara serta gambar yang bisa dilihat. Misalnya: rekaman video, film, slide suara³¹.

²⁹ Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo., hlm. 22

³⁰ Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media., hlm. 22

³¹ Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana., hlm. 22

Dari beberapa uraian pembagian media pembelajaran, bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran itu secara umum dibagi atas media cetak, media audio, media visual, media audio-visual, dan multimedia. Media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kategori audiovisual yaitu berupa video pembelajaran berbasis youtube. Semua jenis media pembelajaran bisa digunakan untuk menyampaikan materi tetapi perlu diketahui dalam penggunaan media kita harus memiliki kriteria-kriteria dalam memilih media agar media kita gunakan dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

3) Manfaat media pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia³²

³² Misran Simanungkalit, Pemanfaatan Media Infokus Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Di SMP Negeri 1 Sigalangan, *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 06, No.

Media pembelajaran dalam proses belajar untuk membantu proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar secara optimal. Manfaat media pembelajaran yang dijelaskan dalam Yamin merupakan proses penyajian materi pelajaran yang dapat diseragamkan, proses pembelajaran agar lebih menarik, proses belajar siswa lebih interaktif, alokasi waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa yang bisa ditingkatkan, proses belajar yang bisa terjadi kapanpun dan dimanapun, sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, pendidik dapat berinovasi untuk lebih positif dan produktif.³³

Hal ini sejalan dengan Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pengajaran dalam kegiatan belajar yaitu:

- a) Proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran menjadi lebih jelas maknanya serta dapat lebih dipahami oleh siswa dalam menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar menjadi lebih bervariasi, tidak hanya berkomunikasi secara verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan serta guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

d) Siswa bisa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena bukan hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar³⁴.

Salah satunya bisa meningkatkan motivasi bagi siswa dalam belajar, pembelajaran lebih produktif, dan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh guru. Dengan tersedianya media pembelajaran proses belajar lebih berwarna dan berinovasi sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar.

4) Karakteristik Media Pembelajaran

Dalam penentuan dan pemilihan media pembelajaran ada ketentuan karakteristik media yang harus dilihat. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dari setiap media untuk digunakan pada proses pembelajaran. Karakteristik media menurut Sanaky, secara umum yaitu media pembelajaran identik artinya dengan kata keperagaan yang berasal dari kata raga yaitu suatu bentuk yang bisa diraba, dilihat, didengar, diamati, dengan panca indera³⁵.

Karakteristik media pembelajaran dalam Rima adalah

a) tujuan pembelajaran jelas,

³⁴ Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo., hlm. 15

³⁵ AH Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara., hlm. 27

- b) materi pelajaran disajikan sesuai dengan kompetensi,
- c) kebenaran konsep,
- d) alur proses pembelajaran jelas,
- e) petunjuk penggunaan jelas,
- f) terdapat apersepsi,
- g) terdapat kesimpulan, contoh, dan latihan yang disertai umpan balik,
- h) mampu membangkitkan motivasi belajar siswa,
- i) terdapat evaluasi yang disertai hasil dan pembahasan,
- j) memiliki intro yang menarik,
- k) gambar, animasi, teks, warna tersaji serasi, harmonis, dan proporsional,
- l) interaktif,
- m) navigasi yang mudah, dan
- n) bahasa yang digunakan bisa dipahami oleh siswa³⁶.

Sedangkan Arsyad mengelompokkan tiga karakteristik media sebagai berikut: pertama ciri fiksatif, ciri yang menjelaskan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa serta obyek. Ciri media menggambarkan suatu rekaman peristiwa atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu dapat ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Kedua ciri manipulatif, suatu ciri media yang bisa mentransformasikan suatu peristiwa atau obyek. Ketiga yaitu ciri distributif, menggambarkan tentang penyaluran sebuah

³⁶ Rima Wati, Ega. (2016). Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena., hlm. 14

media kepada sejumlah besar siswa dengan cara memberikan stimulus pengalaman yang hampir sama dengan peristiwa³⁷.

Dalam ciri media distributif ini penyaluran bisa menggunakan rekaman video, audio, disket. Berdasarkan uraian ini dapat dijelaskan bahwa setiap media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar memiliki karakteristik tertentu. Media yang dapat digunakan dalam proses belajar harus sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan. Setiap media harus memenuhi karakteristik yaitu ciri fiksatif, ciri manifulatif, ciri distributif. Penting halnya memperhatikan karakteristik untuk pemilihan media pembelajaran sebelum diterapkan dalam kegiatan belajar.

5) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran mempunyai kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar bisa dikatakan layak digunakan dalam kegiatan belajar.

Munadi mengemukakan kriteria-kriteria yang menjadi ketentuan dalam pemilihan media yaitu:

- a) karakteristik dari siswa, karakteristik ialah keseluruhan dari pola kelakuan dan kemampuan yang siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya.
- b) Tujuan dari proses belajar, merupakan dasar pertimbangan yang harus dipahami oleh seorang guru untuk pemilihan media pembelajaran.

³⁷ Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada., hlm 22

- c) Sifat bahan ajar, sebelum mengetahui sifat bahan ajar guru harus terlebih dahulu mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa.
- d) Pengadaan media, merupakan media yang akan menjadi komoditi perdagangan sedangkan media rancangan merupakan media yang dirancang khusus mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Sifat pemanfaatan media, pada hal ini dalam pemanfaatan media terbagi menjadi dua yaitu, media primer dan media sekunder³⁸.

Adapun Kustandi menyatakan beberapa kriteria dalam penentuan media untuk mendukung proses pembelajaran yaitu: sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, media yang digunakan sesuai untuk mendukung isi pelajaran, bentuk tampilan dari media menarik, media bersifat praktis luwes dan tahan lama, guru cakap dalam menggunakannya, pengelompokkan sasaran, dan mutu teknis³⁹.

Sedangkan Indriana mengungkapkan beberapa faktor yang menentukan untuk pemilihan media pembelajaran yaitu kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang sedang atau akan diajarkan, kesesuaian dengan ketersediaan fasilitas, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan gaya belajar siswa, dan kesesuaian dengan teori yang digunakan. Dalam pemilihan media yang akan digunakan pada proses belajar memiliki kriteria yang harus sesuai

³⁸ Munadi, Yudhi. (2010). Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press., hlm. 32

³⁹ Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia., hlm. 80

dengan kebutuhan. Sebelum menentukan dan menggunakan media pembelajaran harus dilihat dulu kesesuaian media dengan keadaan siswa, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bahan ajar yang dikembangkan dengan media yang akan digunakan tersebut harus sesuai. Media yang akan dipilih harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai, sifat dari bahan ajar yang akan digunakan, pengadaan media, serta sifat dari pemanfaatan media tersebut. Media pembelajaran digunakan jika sudah terpenuhi semua kriteria-kriteria dari media⁴⁰.

6) Indikator Pengembangan Media

Dalam melakukan pengembangan media pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan pertimbangan sebelum melakukan proses pengembangan media. Dalam setiap tahapan yang dilakukan dalam tahapan pengembangan media pembelajaran harus sesuai dengan ketentuan dan kriteria dalam pengembangan media.

Sadiman mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran antara lain:

- a) Penyusun rancangan yang perlu diperhatikan guru yaitu: telaah kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan, dan pengembangan materi pelajaran

⁴⁰ Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: DIVA Press., hlm. 28

- b) Penulisan naskah berisikan materi instruksional yang nantinya akan dituangkan kedalam media yang telah dipilih. Naskah bertujuan untuk penuntun ketika memproduksi sebuah media.
- c) Produksi media merupakan kegiatan menciptakan suatu media pembelajaran. Produksi media berkaitan dengan pelaksanaan media yang akan digunakan. Dalam hal produksi media meliputi: produksi audio dan produksi film bingkai.
- d) Evaluasi program media, Evaluasi atau penilaian bertujuan untuk mengetahui pencapaian media dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pengevaluasi media meliputi: evaluasi satu lawan satu, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi lapangan⁴¹.

Dalam mengembangkan media pembelajaran ketentuan yang akan dikembangkan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Mulai penyusunan gambaran dari bahan yang akan dirancang, menyiapkan langkah kerja secara sistematis, selanjutnya baru merancang bentuk media yang akan digunakan. Dan pada tahap akhir setelah media siap untuk digunakan media dievaluasi terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar. Setiap hal yang dilakukan dalam proses pengembangan memiliki ketentuan yang sudah ditetapkan.

⁴¹ Arif S. Sadiman, dkk. (2014). Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Depok: PT. Raja Grafindo Persada., hlm. 51

b. Pendidikan Agama

1) Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan Agama adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴² Pendidikan Agama adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³ Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁴ Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

⁴³ Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Agama : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

⁴⁴ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁴⁵

Dalam Pendidikan Agama , perlu dipahami kepada peserta didik hal-hal berikut ini:

- a) Pemahaman dan pemberian kesadaran kepada peserta didik bahwa selain dari agama yang dianutnya masih ada sejumlah agama lain.
- b) Menanamkan sikap bahwa seseorang bebas beribadah sesuai dengan agamanya.
- c) Menanamkan keyakinan bahwa dia tetap konsisten dan istiqomah terhadap kebenaran agama yang dianutnya, karena itu ia tidak perlu ikut serta dalam melaksanakan ibadah (ritual) dari agama lain.
- d) Saling menghargai prinsip-prinsip akidah dan ibadah (ritual) agama lain
- e) Dapat dikembangkan kerjasama sosial yang tidak terkait dengan akidah dan ibadah⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

⁴⁶ Zulhammi, *Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Berbasis Multikultural, Integration and Interconnection of Sciences "The Reflection of Islam Kaffah"*, Batusangkar International Conference I, 15-16 October 2016

dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

2) Tujuan Pendidikan Agama

Pendidikan Agama di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁴⁷

Tujuan Pendidikan Agama menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

a) Tujuan pendidikan Agama secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang Pendidikan Agama yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi...*, h. 135

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia.

Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.⁴⁹

b) Tujuan Pendidikan Agama secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan Pendidikan Agama nasional ini adalah tujuan Pendidikan Agama yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan Pendidikan Agama secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

⁴⁹ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Agama, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61-62

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁰

c) Tujuan Pendidikan Agama secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan Pendidikan Agama secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga Pendidikan Agama, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi.⁵¹ Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat Pendidikan Agama. Karena itu setiap lembaga Pendidikan Agama harus dapat merumuskan tujuan Pendidikan Agama sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.⁵²

d) Tujuan Pendidikan Agama pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan Pendidikan Agama pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan Pendidikan Agama pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama yang dilalui dan dialami olehh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai

⁵⁰ Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

⁵¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama ...*, h. 64

⁵² Z akiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, h.

yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.⁵³

e) Tujuan Pendidikan Agama pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan Pendidikan Agama pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.⁵⁴

f) Tujuan Pendidikan Agama pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan Pendidikan Agama pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g) Tujuan Pendidikan Agama pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan Pendidikan Agama pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.⁵⁵ Dari ketujuh tahapan tentang tujuan Pendidikan Agama dapat disimpulkan bahwa

⁵³ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Agama Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79.

⁵⁴ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Agama ..., h. 65

⁵⁵ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Agama ..., h. 66.

tujuan utama Pendidikan Agama adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁵⁶ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam Pendidikan Agama, yakni nilai-nilai yang akan

⁵⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama ...*, h. 23

diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁵⁷ Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Ruang lingkup Pendidikan Agama untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.7

telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a) Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b) Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c) Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela
- d) Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁸

Ruang lingkup Pendidikan Agama untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia,

⁵⁸ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

a) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsifungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.⁵⁹

⁵⁹ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, hlm. 63-68.

b) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum.

Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.⁶⁰

c) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.⁶¹

⁶⁰ Zakiah Darajat, dkk. Metodik ..., h. 68-72.

⁶¹ Zakiah Darajat, dkk. Metodik ..., h. 76.

d) Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.⁶²

e) Pengajaran Qira'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.⁶³

f) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.²² Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut

⁶² Zakiah Darajat, dkk. Metodik ..., h. 78

⁶³ Zakiah Darajat, dkk. Metodik ..., h. 92-93

menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

c. Sumber Belajar Pendidikan Agama

Dalam proses perencanaan program pembelajaran PAI ada dua sumber belajar yang dijadikan sebagai rujukan dalam penerapan pembelajaran pai. Adapun sumber belajar pai yang dimaksud yaitu sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan Hadis dan sumber tambahan.

1) Quran dan Al-hadis Sebagai Sumber Utama

Sumber belajar pai yang paling dasar yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Posisi Al-Qur'an, sebagai sumber pembelajaran yang paling utama dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an Surah Al-Nahl ayat 64. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk dan sumber solusi terhadap suatu permasalahan.

2) Sumber Tambahan

Sumber tambahan pembelajaran pai termasuk beberapa komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sumber belajar pai yang bersifat tambahan tersebut yaitu:

a) Manusia

Manusia adalah salah satu sumber belajar PAI yang sederhana. Manusia dewasa dapat mempengaruhi anak dalam belajar melalui hubungan sosial. Orang bisa menjadi sumber belajar, karena itu adalah tempat untuk mendapatkan sesuatu yang baru untuk anak atau orang

lain. Melalui bahasa, orang adalah sumber belajar yang paling lengkap karena orang lain, seseorang bisa mendapatkan sesuatu yang lebih. Manusia sebagai anggota adalah sumber pembelajaran yang hidup sehingga dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, usia alam dan sekitarnya.

Mengingat bahwa jumlah orang yang tidak terbatas, sumber belajar dari manusia tidak terbatas jumlahnya dan karena kemampuan manusia berbeda, maka sebagai sumber belajar setiap manusia tidak memiliki kualitas yang sama, tetapi untuk mendapatkan sesuatu yang baru manusia harus berusaha mencapainya. Manusia sebagai sumber belajar berada dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu Keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b) Buku

Buku ini adalah hasil dari manusia untuk mengemas dan melanjutkan budaya umat manusia, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, buku ini dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi manusia. Kualitas buku tergantung pada penulisnya. Penerbit dan percetakan memiliki peran besar dalam pembukuan ini masalah.

c) Media Massa

Media massa merupakan singkatan dari media komunikasi massa, yang berarti, saluran, atau media untuk berkomunikasi dengan publik. Media massa dapat digunakan sebagai sumber belajar

PAI bagi anak dan orang yang membutuhkannya. Di zaman modern ini, telah menjadi kebutuhan hampir setiap orang terhadap media massa. Hal tersebut tidak terlepas dari kemajuan teknologi di sektor telekomunikasi.

Media massa adalah sumber informasi dan mampu menjaga hal-hal nyata dan baru dari seluruh dunia dan digunakan untuk berbagai tujuan, sehingga penggunaannya selektif. Penggunaan media massa sebagai sumber pembelajaran pai di lapangan, membutuhkan pengolahan karena umumnya komunikasi melalui media massa untuk hidup religius masih relatif sedikit. Bentuk media massa bentuk, koran, majalah, radio, TV, tape recorder, video tape dll.

d) Lingkungan Alam

Lingkungan alam dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran pai. Kita dapat membedakan tiga lingkungan alam sebagai sumber belajar:

(1) Lingkungan Alam Terbuka

Lingkungan terbuka adalah alam itu sendiri tanpa kehadiran manusia, di mana anak dapat mengetahui dan menikmati alam sehingga ia dapat melihat, merasakan dan menikmati keagungan Allah. Anak dapat menemukan sesuatu yang baru dari kehidupan makhluk Allah untuk bersyukur kepadanya.

(2) Lingkungan Alam Sejarah

Lingkungan alam sejarah yaitu tempat bersejarah dan reliknya telah diatur seperti Museum. Dari sifat lingkungan bersejarah ini dapat memperoleh model atau pengajaran sehingga ia memiliki nilai-nilai baru baginya.

(3) Lingkungan Alam Manusia

Sebagai sumber belajar, Lingkungan alam manusia dimaksudkan dengan masyarakat, dari yang terkecil yaitu keluarga ke lingkungan pendidikan. Dampak anak sangat besar. Terutama pengaruh lingkungan keluarga. Berbagai pengaruh karena keragaman masyarakat tidak selalu menguntungkan anak. Dengan demikian penggunaannya sebagai sumber harus selektif.

3. Pemanfaatan aplikasi linktree sebagai sumber belajar Pendidikan Agama pada guru MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Penggunaan media pembelajaran di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal saat ini terfokus bagaimana pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan salah satu langkah yakni guru membuat inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan *linktree* sebagai multimedia pembelajaran online. Menurut Akbar bahwa media online merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media online merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Sedangkan menurut Satrio bahwa media pembelajaran secara online salah satunya menggunakan *Linktree*.

Aplikasi *linktree* merupakan platform pembelajaran yang meletakkan tautan/link yang terdapat dalam satu aplikasi. Aplikasi *linktree* ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu pengoperasiannya sangat mudah karena pengguna dapat mengatur tampilan halaman, menambahkan, menghapus, serta mengubah link sebelum dipergunakan dalam pembelajaran, misalnya evaluasi dalam bentuk kuis, mengelompokkan, menjodohkan, dan esai pendek. Menurut Zaccaria, bahwa aplikasi *linktree* merupakan aplikasi yang menjadi alternatif dalam menunjang pembelajaran daring secara optimal.

Adanya aplikasi *linktree* guru bisa kreatif dalam mengembangkan materi, pada proses pemanfaatan *linktree* yang diawali dengan penjelasan guru, bagaimana penggunaan *linktree* dan memberikan penjelasan dan pemahaman bahwa *linktree* berbeda dengan *link-link* aplikasi lainnya. *Linktree* memudahkan siswa dalam pembelajaran, maka itu didalamnya terdapat seperti absensi, media pembelajaran/penjelasan materi, pemahaman materi, latihan, dan chat guru.

Rusman mengatakan bahwa kelebihan *linktree*, sebagai berikut: a) memungkinkan setiap siswa untuk mempelajari apapun, dimanapun, dan kapanpun; b) pembelajaran yang dilakukan bersifat individual, jadi pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya sendiri melalui pembelajaran tersebut; c) melalui adanya tautan/link dapat membuat pembelajar mengakses informasi dari berbagai sumber baik dari dalam maupun luar lingkungan belajar; d) dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehingga dapat membantu bagi pembelajar yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk

belajar; e) pembelajar akan menjadi lebih aktif dan mandiri di dalam belajar; f) menjadi sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran; g) menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan; dan h) materi pembelajaran dapat diubah atau di update dengan mudah.

Munir mengatakan bahwa kekurangan *linktree*, sebagai berikut: a) kurangnya interaksi baik antara guru dan siswa maupun antara siswa satu dengan yang lainnya; b) tidak terfokus pada aspek teknologi dari pada aspek gurunya. Produk *linktree* merupakan hasil kemajuan teknologi sehingga masih banyak penggunanya yang belum memperhatikan aspek pengajarannya yang digunakan di dalamnya; c) ketika mengajar tidak mengetahui dan menguasai strategi, metode, dan teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi; d) sangat dibutuhkan motivasi dan kemampuan belajar mandiri yang tinggi dari siswa itu sendiri; e) tidak semua siswa dapat memanfaatkan semua fasilitas internet; f) masih adanya keterbatasan ketersediaan software; dan g) masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan internet dengan baik.

Konsep pemahaman dalam materi Pendidikan Agama sangat dibutuhkan dalam kemudahan memecahkan latihan-latihan yang diberikan guru kepada siswa. Menurut Susanto bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan menurut Brunner bahwa pembentukan konsep dan pemahaman

konsep merupakan dua kegiatan mengkategorikan yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula.

Siswa dianggap sudah memahami sesuatu jika siswa tersebut dapat melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut. Menurut Sudijono, bahwa Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat.⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu

1. Nur Amaliah, dkk, Sosialisasi Pembuatan Linktree sebagai Media Pembelajaran Alternatif Masa Pandemi Covid 19 pada Guru-Guru SDN 18 Galung Lombok Polewali Mandar, Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 5 No. 3 Nopember 2021 – e. ISSN: 2550-0821. Pandemi covid-19 merubah paradigma pembelajaran dari tatap muka menjadi online. Pembelajaran yang berlangsung secara daring membutuhkan penerapan media pembelajaran yang kreatif, seperti Linktree. Linktree merupakan tools yang dapat digunakan untuk menyatukan rpp, materi, quiz, dan perangkat pembelajaran lainnya dalam bentuk link. Media pembelajaran seperti linktree sangat dibutuhkan di SDN 018 Galung Lombok, Polewali Mandar sebagai salah satu sekolah yang terdampak pandemi. Metode pengabdian dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi Linktree yang merupakan media alternatif dalam pembelajaran pada masa pandemi. Hasil dari pengabdian ini yaitu guru SDN 018 Galung Lombok memiliki kesadaran akan

⁶⁴ Andriani Renova, dkk, *Linktree* Sebagai Multimedia Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Vol. 15, No. 2, Desember 2022, 101 – 115

pentingnya penggunaan media pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan tentang media pembelajaran Linktree.⁶⁵

2. Farida Fitriani, dkk, Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Linktree Dan Microsoft Kaizala Untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2021, Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang mudah dan efisien dengan menggunakan media Linktree dan Microsoft Kaizala untuk menunjang pembelajaran daring. Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini yakni pelatihan pemanfaatan media pembelajaran secara partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun teknik pelaksanaan program ini akan dilakukan secara tim. Tim dosen tersebut ditugaskan untuk mendampingi guru-guru agar pelaksanaan pelatihan agar berjalan secara optimal. Program ini dilaksanakan di SMPN 12 Mataram dengan seluruh guru. Adapun hasil pengabdian pelatihan pemanfaatan media pembelajaran sebagai berikut (1) Guru aktif mengikuti proses pelaksanaan program pelatihan tersebut, (2) Guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, (3) Peningkatan

⁶⁵ Nur Amaliah, dkk, Sosialisasi Pembuatan Linktree sebagai Media Pembelajaran Alternatif Masa Pandemi Covid 19 pada Guru-Guru SDN 18 Galung Lombok Polewali Mandar, *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 3 Nopember 2021 – e. ISSN: 2550-0821

inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶⁶

3. Ani Nur Aeni, dkk, Pemanfaatan Linktree Sebagai Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Pemahaman Zakat Bagi Siswa Kelas 6 SD, *Journal on Education*, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 15249-15260.
- Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Perkembangan teknologi membutuhkan inovasi dalam pembelajaran, sehingga kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pendidik. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi keharusan sehingga proses pembelajaran tidak stagnan dan kaku. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama harus segera dilakukan, terutama dalam metode pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (D&D). Tujuan dari penelitian ini adalah memanfaatkan website Linktree kepada siswa kelas 6 SD untuk memperdalam pemahaman zakat dan dapat diakses dimana saja. Media pembelajaran RuBelDig YuKiZa (Ruang Belajar Digital Yuk Kita Zakat) dirancang dengan memanfaatkan aplikasi Linktree dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran zakat sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan. Kemudahan dalam mengakses Linktree menjadi hal penting bagi guru dan siswa sehingga Linktree dapat di akses ketika pembelajaran berlangsung ataupun sedang tidak di lingkungan sekolah. Dengan Linktree, pemahaman tentang zakat lebih mudah disebarluaskan, tidak hanya dalam proses belajar

⁶⁶ Farida Fitriani, dkk, Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Linktree Dan Microsoft Kaizala Untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2021

mengajar sehingga dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan penelitian ini, siswa semakin memahami tentang zakat dan guru dapat menggunakan Linktree sebagai media pembelajaran di kelas. Selain itu, para guru semakin tertarik dengan linktree dan semakin termotivasi untuk membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan adanya teknologi yang sudah berkembang.⁶⁷

4. Nera Afriyose, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Linktree Melalui Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Di Sekolah Menengah Atas*, Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Ips Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2023, Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu media linktree. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru tentang kebutuhan akan media kebaruan dalam pembelajaran geografi. Beberapa kendala juga dihadapi guru dan siswa saat penggunaan media yang sudah diterapkan selama ini disekolahan, maka peneliti memilih media pembelajaran linktree. Media linktree merupakan platform pembelajaran yang meletakkan tautan/ link yang terdapat dalam satu aplikasi. Media ini mempunyai beberapa keuntungan dalam pengoperasiannya yang sangat mudah karena pengguna dapat mengatur tampilan halaman, menambahkan, menghapus, serta mengubah link sebelum dipergunakan dalam pembelajaran, selanjutnya siswa hanya membuka linktree yang diberikan oleh

⁶⁷ Ani Nur Aeni, dkk, *Pemanfaatan Linktree Sebagai Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Pemahaman Zakat Bagi Siswa Kelas 6 SD*, *Journal on Education*, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 15249-15260

guru maka siswa sudah bisa diakses dengan cepat, mengingat siswa membutuhkan kemudahan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran Linktree ini memudahkan guru untuk memasukkan tautan atau dokumen pembelajaran pada satu tempat atau satu set pada aplikasi tersebut yang akan dibagikan kepada peserta didik. Linktree merupakan media yang menyajikan tools dalam bentuk tampilan sederhana untuk dapat mengakses beberapa menu . Linktree juga dapat digunakan untuk menyatukan rpp, materi, quiz, dan perangkat pembelajaran lainnya dalam bentuk link⁶⁸



⁶⁸ Nera Afriyose, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Linktree Melalui Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Di Sekolah Menengah Atas, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2021. Tempat penelitian ini dilaksanakan MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal dan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2024 sampai Juli 2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan metode analisis datanya maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dianalisis dengan logika ilmiah.

Sedangkan berdasarkan kedalaman analisis datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat tertentu. Berdasarkan prosedur pengumpulan datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan saat kejadian berlangsung.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenal disciplined inquiry, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian⁶⁹

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal

⁶⁹ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990). hal. 1

pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam bukunya Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jaringan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif⁷⁰. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁷¹

Menurut S. Margono bahwa “penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris”.⁷² Berarti, di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan sekolah.

Dari berbagai pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa

⁷⁰ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif*,,,,,, hal. 5

⁷¹ Ali Saukah, et al, *Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996).hal. 1

⁷² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005). hal.35.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang diteliti dan situasi sosial. Demikian juga bisa merupakan suatu aktivitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide dan keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Di samping itu, penelitian ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Kemudian berdasarkan tempat, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan. Sedangkan berdasarkan bidang ilmu maka penelitian ini termasuk penelitian ilmu sosial. Berdasarkan tujuan maka penelitian ini merupakan penelitian verifikasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori yang sudah ada. Sedangkan berdasarkan manfaatnya, maka penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yaitu penelitian yang bermanfaat untuk mengevaluasi suatu program tertentu.

Penelitian lapangan termasuk melakukan studi kasus etnografi pada kelompok kecil orang untuk jangka waktu tertentu. Penelitian lapangan dimulai dengan pertanyaan yang dirumuskan secara longgar, kemudian memiliki kelompok atau lokasi untuk penelitian, memperoleh akses dan kemudian

menerapkan peranan social dalam penataan dan mulai melakukan observasi.

Penelitian lapangan dengan teliti mengamati dan berinteraksi dalam penataan lapangan selama beberapa bulan hingga beberapa tahun. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada subjek tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Memberi sebuah gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Sedangkan dalam penelitian tesis ini menggunakan metode **kalitatif deskriptif** yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan **gejala-gejala, fakta-fakta** atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat tertentu di SMK Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan

C. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Asal “Fenomenologi” dari phenomenology (Inggris) dan berasal dari bahasa Yunani, Phainomenon (tampak) dan Logos (ucapan, rasio, atau pertimbangan). Dengan demikian, dalam arti luas, fenomenologi berarti cara pandang tentang gejala-gejala atau hal apa saja yang tampak. Sementara dalam arti sempit, berarti ilmu tentang fenomena-fenomena yang merupakan ciri dari kesadaran kita baik sebagai orang awam, atau terutama bagi peneliti.

Penelitian mengenai kreavitas guru Pendidikan Agama dalam pemanfaatan aplikasi linktree melalui pendekatan media pembelajaran youtube di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis, dikarenakan obyek yang diamati diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan

seksama dan secara lebih mendalam tentang pelaksanaan penilaian yang digunakan di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti para guru, dari para pimpinan, dari stakeholder seraya mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancaradan mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku disiplin yang ada di sekolah tersebut. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana termaktub dalam “ringkasan data” terlampir pada tesis ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada perilaku disiplin peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang diprioritaskan dalam strategi pembelajaran tematik pada sekolah tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal. Dipilihnya guru sebagai subjek dalam penelitian ini karena guru mengalami langsung Pemanfaatan Aplikasi *Linktree* Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

E. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data diperoleh.⁷³

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok (utama), yakni sumber data yang menjadi pijakan dalam memberikan uraian-uraian yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua guru Pendidikan Agama di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, WKM dan siswa kelas XI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.⁷⁴

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan

⁷³ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 305-306.

data tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut

Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁷⁵ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif (nonparticipatory) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷⁶ Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Macam observasi yang digunakan dalam penelitian partisipatif moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua. Observasi dilakukan untuk mengamati kecocokan teknik penilaian autentik yang digunakan guru

⁷⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.220.

dalam menilai siswa selama berlangsung dikelas. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi teknik penilaian autentik yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian.⁷⁷ Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas khususnya proses penilaian. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi *Linktree* Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Pada Guru MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Tabel III.1
Kisi – Kisi Observasi

NO	Aspek Observasi	Kegiatan Observasi
1	Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi <i>Linktree</i>	Observasi terhadap penggunaan Aplikasi <i>Linktree</i>
		Observasi Pemanfaatan Aplikasi <i>Linktree</i>
		Observasi terhadap kegiatan-kegiatan pembagian tugas pada Aplikasi <i>Linktree</i>
2	Sumber Belajar Pendidikan Agama	Observasi menggunakan Aplikasi <i>Linktree</i> pada kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar
		Observasi manfaat Aplikasi <i>Linktree</i> pada proses belajar mengajar

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (guru) yang memberikan jawaban

⁷⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, 1 ed. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hlm. 88

atas pertanyaan itu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan tehnik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.⁷⁸

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua pihak, yaitu: wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak struktur sering disebut juga wawancara mendala, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis. Sedangkan, wawancara terstruktur juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis)⁷⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Dalam wawancara tak tersrtuktur ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksud untuk mendapat data-data yang jelas dan rinci dari fokus penelitian.

Wawancara merupakan cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan responden.⁸⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 317

⁷⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

⁸⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, 1 ed. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 2

mewawancarai guru PAI, siswa, dan kepala sekolah.

Tabel III.2
Kisi – Kisi Wawancara

NO	Ruang Lingkup Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi <i>Linktree</i>	Sekolah dalam menetapkan sasaran atau tujuan Aplikasi <i>Linktree</i>
		Sekolah dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Aplikasi <i>Linktree</i>
		Pengembangan rencana dan penjabarannya Aplikasi <i>Linktree</i>
2	Sumber Belajar Pendidikan Agama	Aplikasi <i>Linktree</i> sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama
		Menggunakan Aplikasi <i>Linktree</i> pada kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁸¹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran,

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Selain itu, dokumentasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data-data lainnya yang dibutuhkan, seperti data tentang kondisi dan gambaran umum di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal., keadaan guru dan siswa serta sarana dan fasilitas sekolah di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal.326.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Berkaitan dengan penelitian ini, dilakukan pengecekan keabsahan data agar data yang terkumpul akurat dan berimplikasi langsung pada kegiatan penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode segitiga data, yaitu proses penggabungan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memberikan bukti atas hasil tersebut. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Data eksternal untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data⁸².

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya⁸³.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif, sangat berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

⁸²Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hlm.330.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Alfabeta, Bandung: 2015) hlm.363.

1. Uji Kredibilitas, Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan berdasarkan observasi yang secara terus menerus secara tekun dan melakukan pemeriksaan silang antara satu informasi dengan informasi lainnya untuk mendapatkan hasil yang benar untuk dapat mengukur peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama di MTs N 5 Mandailing Natal.
2. Uji *Transferability*, Dalam hal ini, peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain. Untuk itu peneliti harus mampu menguraikan secara rinci proses penemuan dan penelaahan secara rinci tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan melakukan wawancara mendalam yang berkenaan dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.
3. Uji *Dependability*, Dalam hal ini, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependabilitas dapat dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Selain itu untuk mempertinggi dependabilitas dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil photo kegiatan menggunakan kamera dalam pencatatan data

wawancara yang berkaitan dengan perubahan, persentase, relevansi dan ekspektasi madrasah padaperan kepala madrasah dalam pendampingan Pemanfaatan aplikasi *linktree* sebagai sumber belajar Pendidikan Agama pada guru sekolah MTs n 5 Kabupaten Mandailing Natal

4. Uji *Confirmability*, Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada⁸⁴. Untuk memperoleh konfirmabilitas penelitian, dilakukan dengan langkah penelitian secara sistematis supaya ketika ada perubahan segera dapat dilakukan, yaitu dengan membuat catatan data, menganalisis data, mencatat hasil sintesis data, dan catatan proses yang digunakan. Dengan melakukan *cek and recek*, dengan upaya mengontrol, mengkonfirmasi, dan mengevaluasi kepastian hasil penelitian dengan responden dan subjek terkait yang berkenaan dengan peran kepala madrasah dalam pendampingan Pemanfaatan aplikasi *linktree* sebagai sumber belajar Pendidikan Agama pada guru sekolah MTs n 5 Kabupaten Mandailing Natal.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 664-374.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak MTs N 5 Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal berada di jalan perintis kemerdekaan, Kecamatan Muarasipongi, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.⁸⁵

2. Sejarah berdirinya MTs N 5 Mandailing Natal

Sejarah berdirinya MTs N 5 Mandailing Natal tidak terlepas dari peran seorang tokoh Agama, sekaligus tokoh masyarakat dan merupakan pegawai Kementerian Agama. Beliau adalah Drs. Syafruddin Nasution dengan perjuangan yang gigih dan tidak mengenal lelah, beliau mendirikan MTs S GUPPI Muarasipongi pada tahun 1984, dengan jumlah 3 lokal dan mendapatkan sambutan baik dan antusias baik dari masyarakat.

Bangunan dan pertapakan dari MTs S GUPPI ini adalah gedung SMEP, sekitar tahun 1978 SMEP dilebur menjadi SMP, sehingga sehingga gedungnya dilebur begitu saja. Dengan perjuangan yang gigih tanah dan bangunan tersebut dibebaskan dengan melibatkan tokoh masyarakat kemudian diusulkan ke Departemen Agama untuk mendapatkan bangunan/rehab sebanyak 3 lokal, dengan adanya bantuan tersebut maka semakin bertambah keyakinan masyarakat terhadap keberadaan madrasah tersebut.

Sejalan dengan perputaran waktu sekitar sembilan tahun tanah dan

⁸⁵ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal

bangunan telah berhasil disertifikatkan sebagai alat untuk mempersiapkan penyerahan ke pemerintah sabil memperjuangkan untuk menjadi MTs Negeri, akhirnya pada tahun 1997 keluarlah SK MTs negeri Muarasipongi dengan nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang SK Penegerian. Kemudian berjalan ± 19 tahun MTsN Muarasipongi berubah nama menjadi MTsN 5 Mandailing Natal tahun 2016. Demikian sejarah singkat berdirinya MTsN 5 Mandailing Natal mudah - mudahan ke depannya Madrasah ini semakin berjaya dan eksis untuk mencetak generasi yang berkualitas.⁸⁶

3. Visi dan Misi MTs N 5 Mandailing Natal

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal yaitu, “Terwujudnya Peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil mandiri dan berwawasan lingkungan”. Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi yang diemban Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal adalah:

- a. Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam.
- b. Menumbuh kembangkan nila-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- c. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
- d. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

⁸⁶ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal

- e. Membina kmandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- f. Membekali peserta didik dengan wawasan global.⁸⁷

4. Identitas MTs N 5 Mandailing Natal

- a. Nama Madrasah : MTSN 5 MANDAILING NATAL
- b. Nomor Statistik : 121112130005
- c. NPSN : 10264348
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. NPWP : 00.172.210.7-118.000
- f. Alamat
 - 1) Jalan/Nomor : Perintis Kemerdekaan no.
 - 2) Desa / Kelurahan : Pasar Muarasipongi
 - 3) Kecamatan : Muarasipongi
 - 4) Kab / Kota : Mandailing Natal
 - 5) Propinsi : Sumatera Utara
 - 6) Kode Pos : 22998
 - 7) Telepon/Fax : 061-7222222
 - 8) E-mail madrasah : MTsnmuarasipongi@kemenag.go.id
 - 9) Web madrasah:
- g. Tahun Berdiri / Izin : 1997
- h. No. SK izin : 107 tahun 1997
- i. Tgl. Sk izin : 17 Maret 1997

⁸⁷ Dokumentasi Madrasah Tsanwiyah Negeri 5 Mandailing Natal

- j. Status Akreditasi : A
- k. Tahun akreditasi : 2021
- l. No. SK Lembaga : 999/BAP-SM/SK/2021
- m. Tgl. SK Lembaga : 19 Oktober 2021
- n. Identitas Kepala Madrasah
- 1) Nama Kamad : MUALLIM S.Pd.M.Pd
 - 2) NIP : 196707221994031005
 - 3) Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
 - 4) Tempat/Tgl Lahir : Tapanuli Selatan, 22 Juli 1967
 - 5) Jenis Kelamin : Laki - laki
 - 6) Pendidikan : S.2
 - 7) Alamat Rumah : LUMBAN DOLOK SIABU⁸⁸

5. Keadaan guru dan siswa MTs N 5 Mandailing Natal

Tabel 4.1
Keadaan guru MTs N 5 Mandailing Natal

No	Nama	NIP	JK	Tempat Tgl Lahir	Jab. Fungsional	Status
1	Muallim. S.Pd., M.Pd	19670722 199403 1 005	L	Tapanuli Selatan 22 Juli 1967	Kepala	PNS
2	Murniati, S.Pd.I	19641220 198903 2 001	P	Muara Pungkut 20 Desember 1964	Guru	PNS
3	Rosita Manurung, S.Pd	19650831 200302 2 001	P	Pematang Siantar 31 Agustus 1965	Guru	PNS
4	Darmani, A.Md	19620403 199103 2 003	P	Tanjung Alai 03 April 1962	Guru	PNS
5	Masdinar, S.Pd	19800801 200501 2 004	P	Tamiang 01 Agustus 1980	Guru	PNS
6	Wurliyanti, S.Pd	19740826 200501 2 003	P	Kerasaan 26 Agustus 1974	Guru	PNS
7	Cahaya Hati, S.Pd	19811216 200501 2 007	P	Panyabungan 16 Desember 1981	Guru	PNS

⁸⁸ Dokumentasi Madrasah Tsanwiyah Negeri 5 Mandailing Natal

8	Harizal Hasan, S.Pd	19790808 200501 1 006	L	Usor Tolang 08 Agustus 1979	Guru	PNS
9	Erniati, S.Pd	19630531 199203 2 002	P	Tanjung Alai 31 Mei 1963	Guru	PNS
10	Arbani, S.Ag	19720808 200701 2 026	P	Muarasipongi 08 Agustus 1972	Guru	PNS
11	Faridah, S.Pd	19781204 200701 2 016	P	Manambin 01 Desember 1978	Guru	PNS
12	Elida Hanny Daulay, S.Ag	19760208 200701 2 021	P	Manambin 08 Desember 1976	Guru	PNS
13	Nurjannah Batu Bara, S.Pd	19760403 200604 2 002	P	Singengu 03 April 1976	Guru	PNS
14	Eni Enriaty Nasution	19760117 200604 2 011	P	Kotanopan 17 Januari 1976	Guru	PNS
15	Dedy Saputra, S.Pd	-	L	Koto Baringin 25 Oktober 1982	Guru	GTT
16	Susilawati, S.Pd	-	P	Tanjung Alai 12 Mei 1982	Guru	GTT
17	Maulid, S.Pd.I	-	L	Banjar Paku 05 Mei 1980	Guru	GTT
18	Khoiriah, S.Pd	-	P	Koto rojo 12 Desember 1983	Guru	GTT
19	Devi Yanna Sari S.Pd	-	P	Tanjung Alai 12 Desember 1997	Guru	GTT
20	Sangkot Hanafiah, S.Ag	-	P	Gunung Baringin 25 Maret 1969	Guru	GTT
21	Rabiatul Adawiyah, S. Pd	-	P	Sikara – kara 06 Oktober 1986	Guru	PTT
22	Salmah, S.Pd	-	P	Limau Manis 8 Maret 1987	Guru	GTT
23	Yusnimar, S.Pd	-	P	Koto Tinggi 10 Mei 1986	Guru	GTT
24	Muzammil, S.Pd.I	-	L	Pasar lama 03 Juli 1976	Guru	GTT
25	Wardiah, S.Pd	-	P	Tamiang 4 Juli 1980	Guru	GTT
26	Sabaruddin, S.Pd.I	-	L	Mompang Julu 22 April 1979	Guru	GTT
27	Dedi Saputra, S.Pd	-	L	Koto Rojo 17 Desember 1991	Guru	GTT
28	Muhammad Riswan, S.Pd	-	L	Koto Tinggi 11 November 1993	Guru	GTT
29	Dede Handayani, S.Pd	-	P	Banjar jaya 25 Oktober 1985	Guru	GTT

30	Nur Hawa Nasution S.PdI		P	Hapung 11 September 1991	Guru	GTT
----	----------------------------	--	---	-----------------------------	------	-----

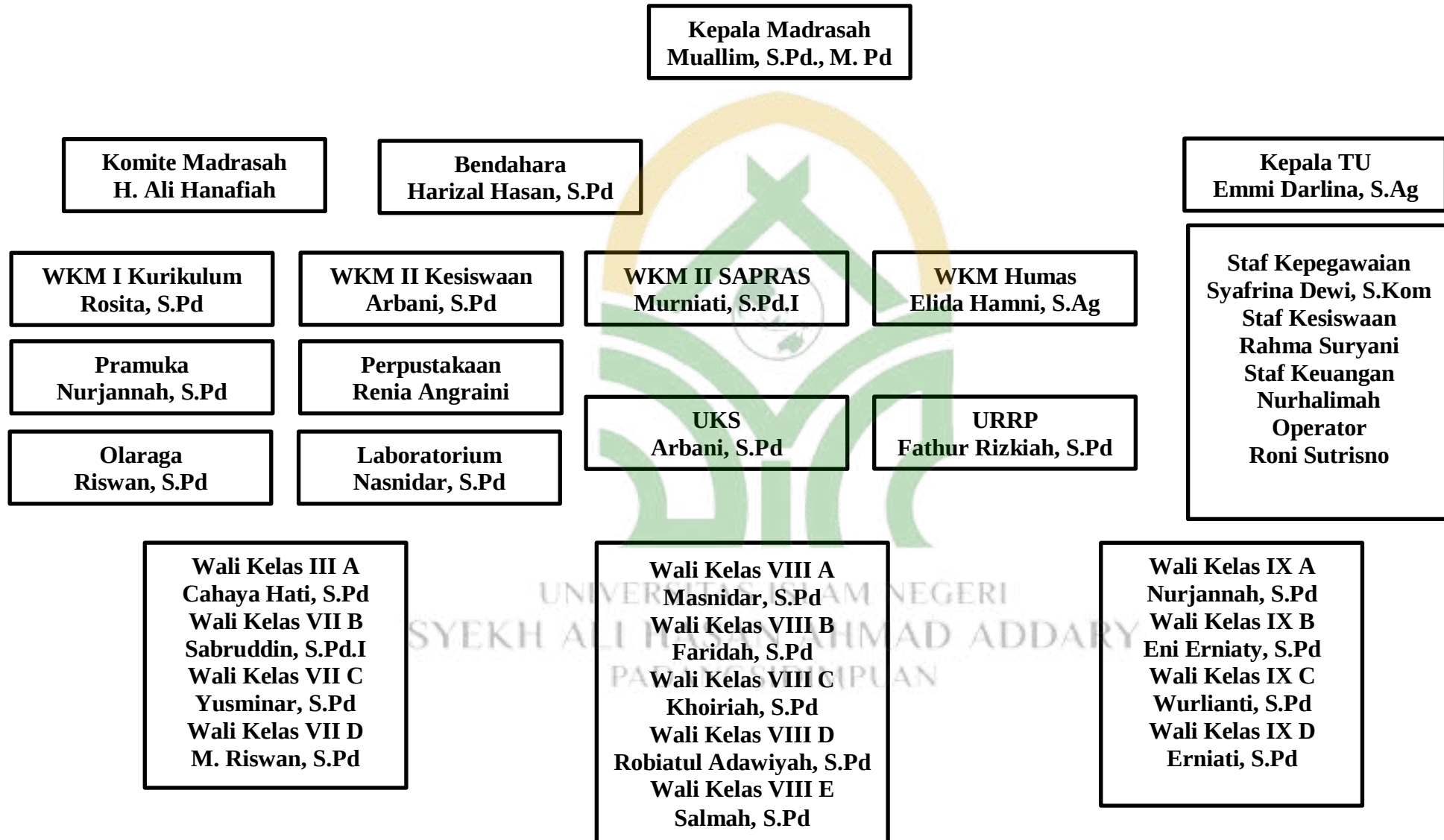
Sumber data: Data Statistik kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal memiliki jumlah siswa sebanyak 364 orang. Jumlah siswa kelas 7 sebanyak 118 orang, kelas 8 sebanyak 114 orang, sedangkan kelas 9 sebanyak 132 orang.

6. Kegiatan keagamaan MTs N 5 Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan di luar (KBM) Kegiatan Belajar Mengajar. Masing-masing ditanggung jawabi oleh guru dibidang masing-masing dari persetujuan dan kebijakan kepala madrasah. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu: Tadarus, Sholat berjama'ah, takhtim, dzikir, Asma'ul Husna, dan Tabligh tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan juga bahasa Inggris.⁶

7. Struktur Organisasi



B. Temuan Khusus

1. Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Aplikasi *linktree* merupakan *platform* pembelajaran yang meletakkan tautan/link yang terdapat dalam satu aplikasi. Aplikasi *linktree* ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu pengoperasiannya sangat mudah karena pengguna dapat mengatur tampilan halaman, menambahkan, menghapus, serta mengubah link sebelum dipergunakan dalam pembelajaran, misalnya evaluasi dalam bentuk kuis, mengelompokkan, menjodohkan, dan esai pendek.

Ketika pembelajaran dilakukan secara daring hingga berkepanjangan membuat para peserta didik merasa jenuh dan bosan, tentu sangat diperlukan media alternatif dalam pembelajaran daring salah satunya dapat menggunakan *linktree*. *Linktree* adalah berupa layanan gratis dan berbayar yang dimana penggunaannya dapat berisi beberapa menu yang diinginkan oleh penggunaanya. *Linktree* salah satu media yang bersifat interaktif dan sangat mudah untuk digunakan para pemula, dalam media alternatif yang berbasis link tentu saja dapat dipergunakan para guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar para peserta didik. *Linktree* sebuah halaman media online yang dapat digunakan untuk mencantumkan berbagai tautan link. website *linktree* cukup efektif dan bermanfaat karena dengan menggunakan *linktree* dapat membantu ketika pembelajaran daring maupun tatap muka⁸⁹.

⁸⁹ Nur Amaliah, Jirana dan Mesra Damayanti, "Sosialisasi Pembuatan *Linktree* Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru-Guru SDN 18 Galung Lombok Polewali Mandar", *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 3 (2021), 59–62

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan salah satu kawasan atau domain dalam Teknologi Pembelajaran. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Guru atau pembelajar yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan ini memiliki tanggung jawab untuk: 1) menyesuaikan antara pembelajar (siswa) dengan bahan dan kegiatan yang spesifik; 2) Memberikan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan yang dipilih, 3) memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai, dan 4) memasukkan dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.⁹⁰

Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal merupakan proses belajar mengajar dengan metode yang baru, akan tetapi guru Pendidikan Agama dianjurkan supaya bisa mengoperasikan *linktree* tersebut, media aplikasi ini memudahkan peserta didik untuk menangkap pelajaran karena di dalam aplikasi ini sudah tersedia media Vidio.⁹¹

Dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama mengatakan bahwa:

Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di sekolah ini untuk memudahkan pembelajaran dengan adanya aplikasi ini siswa mudah menangkap pembelajaran, karena pada aplikasi *Linktree* ini terdapat media pembelajaran media youtube mempermudah siswa mengingat pembelajaran.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan wakil kurikulum mengatakan bahwa:

⁹⁰ Arif S. Sadiman, dkk. (2014). Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Depok: PT. Raja Grafindo Persada., hlm. 51

⁹¹ Rosita, Wakil Kurikulum MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Observasi* pada tanggal 03 Mei 2024

⁹² Sabruddin, Guru PAI di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 03 Mei 2024

Dengan adanya aplikasi *Linktree* ini, memudahkan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar, karena dengan aplikasi ini siswa bisa menonton youtube sambil belajar.⁹³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama mengatakan bahwa:

Aplikasi *Linktree* adalah aplikasi media pembelajaran dengan menggunakan media youtube, dengan youtube siswa sangat mudah menangkap pembelajaran Pendidikan Agama I tersebut.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Linktree* adalah media pembelajaran dengan menggunakan youtube, dengan aplikasi ini maka siswa mudah menangkap pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa;

Aplikasi ini memudahkan kami untuk melakukan proses belajar mengajar dengan aplikasi ini kami juga tidak jenuh akan pembelajaran yang diberikan guru.⁹⁵

Hal yang sejalan juga dikatakan oleh siswa bahwa:

Aplikasi youtube ini tidak mudah jenuh, karena bisa menonton sambil belajar, aplikasi ini memudahkan kami menangkap pembelajaran dengan mudah atau mudah dimengerti.⁹⁶

Hasil wawancara selanjutnya dengan salah satu siswa mengatakan bahwa:

Aplikasi *Linktree* ini adalah aplikasi yang mudah dimengerti sewaktu proses belajar mengajar, karena aplikasi ini menggunakan media youtube, dengan youtube ini dalam pembelajaran tidak mudah jenuh dan mudah dimengerti.⁹⁷

⁹³ Yusminar, Guru PAI di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2024

⁹⁴ Faridah, Guru PAI di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2024

⁹⁵ Amad Rozak, Siswa di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2024

⁹⁶ Tihajar, Siswa di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2024

⁹⁷ Alwi Harahap, Siswa di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2024

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Linktree* adalah media yang menggunakan youtube dengan menggunakan media ini siswa mudah mengerti dan tidak jenuh akan sewaktu proses belajar mengajar.

Aplikasi *Linktree* adalah merupakan layanan gratis dimana pun dapat digunakan dan dapat berisi beberapa menu yang diinginkan oleh siswa. *Linktree* salah satu media yang bersifat interaktif dan sangat mudah untuk digunakan para pemula, dalam media alternatif yang berbasis link tentu saja dapat dipergunakan para guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar para peserta didik.

2. Pemanfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Pembelajaran pengayaan adalah memuat materi yang dapat memperkaya pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Menurut Pusat buku pengayaan adalah memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pengayaan ialah berisi materi dalam rangka memperkaya teks yang dapat meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi mengenai pokok bahasan tertentu yang terdapat dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau

lebih dalam. pengayaan tidak disusun berdasarkan kurikulum secara keseluruhan. Penggunaan pengayaan tidak wajib digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran⁹⁸.

Pengayaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal merupakan pengayaan untuk memperkaya wawasan dalam proses belajar mengajar di kelas, pengayaan pembelajaran pada media *Linktree* merupakan suatu media pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran.⁹⁹

Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama mengatakan bahwa:

Pengayaan pembelajaran kami terapkan di kelas untuk mempermudah siswa untuk menangkap suatu pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa mudah menerima suatu pelajaran di kelas, dengan adanya pengayaan pembelajaran aplikasi *Linktree* ini, maka siswa bisa memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran.¹⁰⁰

Hal yang sejalan juga dikatakan oleh guru Pendidikan Agama bahwa:

Pengayaan pembelajaran yang diterapkan disini, tidak lain dan tidak bukan hanya mempermudah pada proses belajar mengajar bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran di kelas.¹⁰¹

⁹⁸ B.P Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012. hlm. 16

⁹⁹ Rosita, Wakil Kurikulum MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Observasi* pada tanggal 05 Mei 2024

¹⁰⁰ Faridah, Guru PAI di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 05 Mei 2024

¹⁰¹ Sabruddin, Guru PAI di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 05 Mei 2024

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama mengatakan bahwa:

Penerapan media pembelajaran *Linktree* juga digunakan dengan pengayaan pembelajaran agar memudahkan siswa menerima pembelajaran di kelas, karena dengan pengayaan juga mempermudah untuk memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran Pendidikan Agama.¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengayaan pembelajaran telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas, pengayaan pembelajaran pada media *Linktree* merupakan suatu media pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa:

Dengan adanya pengayaan pembelajaran, kami siswa makin mudah dan mengerti dalam memahami pembelajaran di ruangan, karena tidak semua pelajaran itu mudah, kadang-kadang mudah dan kadang-kadang sulit, dengan adanya pengayaan aplikasi *Linktree* ini, maka semua pelajaran makin mudah dimengerti.¹⁰³

Hal yang sejalan juga dikatakan oleh siswa bahwa:

Pengayaan pembelajaran ini sangatlah berguna bagi kami dikarenakan tidak semua pelajaran dapat kami terima begitu saja. Dengan adanya pengayaan aplikasi *Linktree* maka kami siswa makin mudah dipahami.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara dengan salah satu siswa di ruangan mengatakan bahwa:

¹⁰² Yusminar, Guru PAI di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 05 Mei 2024

¹⁰³ Saukani, Siswa di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 03 Mei 2024

¹⁰⁴ Peri Nasution, Siswa di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 03 Mei 2024

Pengayaan pembelajaran pada aplikasi *Linktree* ini mempermudah kami siswa untuk cepat memahami pembelajaran, dengan adanya pengayaan pembelajaran maka dalam memahami pembelajaran makin mudah pada ketika ada pelajaran yang sulit dimengerti.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengayaan memberikan informasi mengenai pokok bahasan tertentu yang terdapat dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. pengayaan tidak disusun berdasarkan kurikulum secara keseluruhan. Penggunaan pengayaan tidak wajib digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran.

3. Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkat prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Ahmad Nur, Siswa di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2024

¹⁰⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 228

Dengan adanya Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal guru mengetahui mana siswa yang sudah memahami dan mengetahui akan pembelajaran, pembelajaran remedial dilaksanakan sebelum pembelajaran Bab yang baru.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI mengatakan bahwa:

Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal tidak lain hanya untuk mengasah pikiran siswa pada pembelajaran yang lewat.¹⁰⁸

Hal yang sejalan juga dikatakan oleh guru bahwa:

Pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal untuk mengasah kembali pelajaran pada pembelajaran yang lewat untuk mendapatkan hasil pelajaran siswa yang telah lewat.¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara dengan guru Pendidikan Agama mengatakan bahwa:

Remedial ini berguna untuk mengetahui akan hasil siswa yang sudah dipelajari, dengan adanya media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree*, maka siswa makin mudah untuk mengulangi pembelajaran yang telah lewat.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* adalah upaya guru untuk memungkinkan kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu meningkatkan perestasi, penyesuaian kembali seoptimal mungkin sehingga dapat memahami

¹⁰⁷ Rosita, Wakil Kurikulum MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Observasi* pada tanggal 05 Mei 2024

¹⁰⁸ Yusminar, Guru PAI di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 05 Mei 2024

¹⁰⁹ Sabruddin, Guru PAI di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 05 Mei 2024

¹¹⁰ Faridah, Guru PAI di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* pada tanggal 05 Mei 2024

kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya.

Dari hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

Dengan adanya Pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* untuk mengasah kembali pelajaran pada pembelajaran yang telah dilewati untuk mendapatkan hasil pelajaran kami yang telah lewat dan untuk memudahkan mengingat kembali pelajaran tersebut.¹¹¹

Selanjutnya wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa:

Pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* adalah kami sebagai siswa untuk mengetahui dengan karakteristik kami secara tertentu lebih mampu mengembangkan diri atau meningkat prestasi, keberhasilan minimal yang diharapkan guru¹¹²

Sejalan wawancara dengan siswa mengatakan bahwa :

Pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* di ruangan untuk mengasah kembali pelajaran pada pembelajaran yang telah kami selesaikan untuk mendapatkan hasil pelajaran yang telah lewat.¹¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya

Pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* untuk mengasah pelajaran kembali pada pembelajaran yang telah dilewati oleh siswa mendapatkan hasil pelajaran yang telah lewat dan untuk memudahkan mengingat kembali pelajaran tersebut.

¹¹¹ Ardi Nasution, Siswa di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2024

¹¹² Muksin, Siswa di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2024

¹¹³ Mahyudin, Siswa di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara pada tanggal 03 Mei 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan adanya Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Ketika pembelajaran dilakukan secara daring hingga berkepanjangan membuat para peserta didik merasa jenuh dan bosan, tentu sangat diperlukan media alternatif dalam pembelajaran daring salah satunya dapat menggunakan *linktree*. *Linktree* adalah berupa layanan gratis dan berbayar yang dimana penggunaannya dapat berisi beberapa menu yang diinginkan oleh penggunaanya. *Linktree* salah satu media yang bersifat interaktif dan sangat mudah untuk digunakan para pemula, dalam media alternatif yang berbasis link tentu saja dapat dipergunakan para guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar para peserta didik. *Linktree* sebuah halaman media online yang dapat digunakan untuk mencantumkan berbagai tautan link. website *linktree* cukup efektif dan bermanfaat karena dengan menggunakan *linktree* dapat membantu ketika pembelajaran daring maupun tatap muka.

2. Pemanfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Pemanfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal bahwa pembelajaran pengayaan ialah berisi materi dalam rangka memperkaya wawasan guru dan peserta didik yang dapat meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan,

membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi mengenai pokok bahasan tertentu yang terdapat dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. pengayaan tidak disusun berdasarkan kurikulum secara keseluruhan. Penggunaan pengayaan tidak wajib digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran

3. Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkat perestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Sebagai alternatif dalam pemanfaatan aplikasi *Linktree* memberikan manfaat langsung dalam penggunaannya di MTs N 5 Kabupaten Mandailing

Natal, dimana manfaat langsung tersebut memperkaya wawasan guru dan siswa dalam penggunaan aplikasi dan penggunaan di sekolah. Manfaat langsung tersebut adanya wawasan baru tentang :

- a. Aplikasi *Linktree*
- b. Media Online
- c. Website / Link
- d. Istilah-istilah dalam Bahasa Online

Sehingga pemanfaatannya di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal sangat bermanfaat. Aplikasi *Linktree* adalah merupakan layanan gratis dimana pun dapat digunakan dan dapat berisi beberapa menu yang diinginkan oleh siswa. *Linktree* salah satu media yang bersifat interaktif dan sangat mudah untuk digunakan para pemula, dalam media alternatif yang berbasis link tentu saja dapat dipergunakan para guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar para peserta didik.

2. Pemanfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal.

Pengayaan memberikan informasi mengenai pokok bahasan tertentu yang terdapat dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. pengayaan tidak disusun berdasarkan kurikulum secara keseluruhan. Penggunaan pengayaan tidak wajib digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran.

3. Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Adanya siswa-siswi yang tertinggal dalam pembelajaran yang disebabkan ketidak hadirannya dalam proses belajar mengajar memberikan alternatif baru, sebagai akses tersendiri bagi guru dan siswa di MTs N Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai alat interaksi dimana guru menjelaskan batas-batas pembelajaran yang telah diuraikan di kelas dalam bentuk online. Sehingga manfaat ini juga dirasakan oleh guru dan siswa di MTs N Kabupaten Mandailing Natal yang berlatar belakang masyarakat yang unik.

Pembelajaran remedial pada aplikasi *Linktree* adalah upaya guru untuk memungkinkan kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi Linktree di MTs N 5

Kabupaten Mandailing Natal

Sebagai alternatif dalam pemanfaatan aplikasi *Linktree* memberikan manfaat langsung dalam penggunaannya di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, dimana manfaat langsung tersebut memperkaya wawasan guru dan siswa dalam penggunaan aplikasi dan penggunaan di sekolah. Manfaat langsung tersebut adanya wawasan baru tentang :

- e. Aplikasi *Linktree*
- f. Media Online
- g. Website / Link
- h. Istilah-istilah dalam Bahasa Online

Sehingga pemanfaatannya di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal sangat bermanfaat. Dengan adanya Pemanfaatan media pembelajaran pada aplikasi *Linktree* di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal, Ketika pembelajaran dilakukan secara daring hingga berkepanjangan membuat para peserta didik merasa jenuh dan bosan, tentu sangat diperlukan media alternatif dalam pembelajaran daring salah satunya dapat menggunakan *linktree*. *Linktree* adalah berupa layanan gratis dan berbayar yang dimana penggunaannya dapat berisi beberapa menu yang diinginkan oleh penggunaannya. *Linktree* salah satu media yang bersifat interaktif dan sangat mudah untuk

digunakan para pemula, dalam media alternatif yang berbasis link tentu saja dapat dipergunakan para guru untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar para peserta didik. Linktree sebuah halaman media online yang dapat digunakan untuk mencantumkan berbagai tautan link. website linktree cukup efektif dan bermanfaat karena dengan menggunakan linktree dapat membantu ketika pembelajaran daring maupun tatap muka.

2. Pemanfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi Linktree sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Pengayaan wawasan tentang pembelajaran yang ditautkan pada aplikasi linktree yang dilaksanakan oleh guru agam di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal memeberikan karakter baru terhadap guru dan peserta didik. Karakter tersebut berupa seringnya pasrtisipasi aktif guru dengan siswa melalui aplikasi Linktree. Sehingga menjadikan aplikasi linktree di Mts N Kabupaten Mandailing Natal sebagai guru kedua dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran pengayaan pada aplikasi Linktree sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal bahwa pembelajaran pengayaan ialah berisi materi dalam rangka memperkaya teks yang dapat meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi mengenai pokok bahasan tertentu yang terdapat dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. pengayaan tidak disusun berdasarkan kurikulum secara keseluruhan. Penggunaan pengayaan tidak wajib digunakan dalam proses

pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam pelajaran

3. Pemanfaatan media pembelajaran remedial pada aplikasi Linktree sebagai di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal

Adanya siswa-siswi yang tertinggal dalam pembelajaran yang disebabkan ketidak hadiran dalam proses belajar mengajar memberikan alternatif baru, sebagai akses tersendiri bagi guru dan siswa di MTs N Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai alat interaksi dimana guru menjelaskan batas-batas pembelajaran yang telah diuraikan di kelas dalam bentuk online. Sehingga manfaat ini juga dirasakan oleh guru dan siswa di MTs N Kabupaten Mandailing Natal yang berlatar belakang masyarakat yang unik.

Pembelajaran remedial pada aplikasi Linktree adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkat perestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya.

B. Saran-saran

Atas dasar kesimpulan hasil penelitian ini disarankan kepada:

1. Pendidikan merupakan suatu rutinitas yang kompleks sehingga harus mampu lebih terdepan terhadap perkembangan kehidupan manusia, perkembangan itu sendiri sangat berkaitan dengan perkembangan dalam pemanfaatan media Online dalam proses belajar mengajar. Tidak menutup kemungkinan dalam perkembangan siswa dengan orangtua lebih memilih sekolah-sekolah yang banyak menggunakan media pembelajaran online dalam pemilihan kebutuhan pendidikannya. Untuk itu sekolah maupun guru harus berani memberi alternatif yang baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi online.
2. Kepala Sekolah MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal diharapkan mampu berusaha meningkatkan kualitas program aplikasi *Linktree* agar dapat berjalan lebih maksimal.
3. Guru diharapkan tetap berusaha meningkatkan program aplikasi *Linktree* dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran aplikasi *Linktree* sehingga tidak ada masalah yang muncul.
4. Siswa diharapkan rajin dan aktif dalam belajar serta memperhatikan dan mengikuti peraturan agar dapat hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama* , Jakarta: Kencana, 2010, Cet. I.
- Ali Saukah, et all, Tim *Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Malang: IKIP Malang, 1996.
- Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, 1 ed. Depok: Prenada Media Group, 2018.
- Andriani Renova, Ali Idrus, dan Suratno, "Linktree Sebagai Multimedia Pembelajaran Online Dalam Pemahaman konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)", *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol. 15 No. 2 (2022), 101-115.
- Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, 1 ed., 1 (Serang Baru: Laksita indonesia, 2019).
- Ani Nur Aen, dkk, *Pemanfaatan Linktree Sebagai Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Pemahaman Zakat Bagi Siswa Kelas 6 SD*, *Journal on Education*, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 15249-15260
- Aris Suhardoko, "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat" (Tesis, Lampung, IAIN Metro, 2018).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2013.

Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015)

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)

Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007)

Djamalud, *Belajar Dan Pembelajaran*, t.t.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005)

Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, 1 ed. (Yogya karta: Diandra Kreatif, 2017)

Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990)

Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, 1 ed. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016)

Farida Fitriani, dkk, *Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Linktree Dan Microsoft Kaizala Untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2021

Gunawan Suryoputro dkk., *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, (Jakarta : Uhamka Press, 2012)

Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)

Jefferly Helianthusonfri, *15+ Social Media Marketing Apps* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021)

Jefferly Helianthusonfri, *Instagram Marketing Untuk Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020)

Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2013)

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai secara Terpadu: Implementasi Pengendalian Kerusakan Daerah Tangkapan Air Sebagai Upaya Pengendalian dan Pengelolaan Ekosistem*, 1 ed. (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, 2017)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Agama Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Nur Amaliah, dkk, *Sosialisasi Pembuatan Linktree sebagai Media Pembelajaran Alternatif Masa Pandemi Covid 19 pada Guru-Guru SDN 18 Galung Lombok Polewali Mandar*, *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 3 Nopember 2021

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press 2002

Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama* , (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)

Rusman. *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta. 2012

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005)

Samsu, *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*, Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997)

Zaitun Y A Kherid, *Sumber Belajar dari Berbagai Macam Sumber*, 1 ed., 2009

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V

Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap Sarana dan Prasarana di Sekolah
2. Observasi terhadap penggunaan Aplikasi *Linktree1*
3. Observasi Pemanfaatan Aplikasi *Linktree*
4. Observasi terhadap kegiatan-kegiatan pembagian tugas pada Aplikasi *Linktree*
5. Observasi menggunakan Aplikasi *Linktree* pada kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar
6. Obsevasi mamfaat Aplikasi *Linktree* pada proses belajar mengajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sekolah dalam menetapkan sasaran atau tujuan Aplikasi *Linktree*
2. Sekolah dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Aplikasi *Linktree*
3. Pengembangan rencana dan penjabarannya Aplikasi *Linktree*
4. Aplikasi *Linktree* sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama
5. Menggunakan Aplikasi *Linktree* pada kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DOKUMENTASI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY









